

KONSEP RESOLUSI KONFLIK MENURUT NABI DAUD DAN NABI SULAIMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama Agama



Oleh:

ARINAL HAQ

NIM : 1804036012

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

**RESOLUSI KONFLIK ANTARA NABI DAUD DAN NABI SULAIMAN DALAM SURAT
AL-ANBIYA' AYAT 79**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama Agama



Oleh:

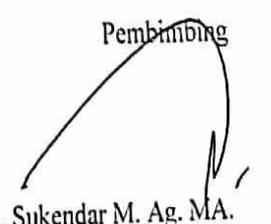
ARINAL HAQ

NIM : 1804036012

Semarang, 1 Desember 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing


H. Sukendar M. Ag. MA.

NIP: 197408091998031004

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Arinal Haq
NIM : 1804036012
Prodi : Studi Agama Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Konsep Resolusi Konflik Antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang berjudul Konsep Resolusi Konflik Antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman adalah karya asli saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada universitas- universitas lain termasuknya UIN Walisongo Semarang.
2. Dalam penulisan skripsi ini tidak ada campur tangan orang lain akan tetapi murni gagasan dan pemikiran saya sendiri kecuali arahan-arahan yang diberikan dari dosen pembimbing.
3. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan bahwa skripsi ini bukan asli karangan saya, maka dari itu saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana Strata satu (S.1).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 1 Desember 2023

Penulis



Arinal Haq

NIM: 1804036012

NOTA PEMBIMBING

Lampiran: -

Perihal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan atas skripsi mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : Arinal Haq

NIM : 1804036012

Jurusan: Studi Agama-Agama

Judul : **Resolusi Konflik Antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman Dalam Surat Al-**

Anbiya' Ayat 79

Nilai: 3,8

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya

diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Desember 2023

Pembimbing



H. Sukendar M. Ag. MA.

NIP: 197408091998031004

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi saudari **Arinal Haq**

NIM **1804036012** telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Semarang pada tanggal: Kamis, 28 Desember 2023.

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 5 Januari 2024

Dekan Fakultas Ketua Sidang

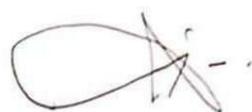


Sri Retno, S.os.I., M.Si.
NIP 197903042006042001

Sekretaris Sidang


Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag.
NIP 199212012019031013

Penguji 1



Drs. H. Tafsir, M.Ag.
NIP 196401161992031003

Penguji 2



Muhammad Faiq, S.Pd.I., M.A.
NIP 198708292019031008

Pembimbing



H. Sukendar M. Ag. MA.
NIP: 197408091998031004

MOTTO

أَلَا لَاتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأْتُبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ

“Ingat kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara aku akan memberitahumu tentang kumpulannya dengan penjelasan”

ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَارْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

“Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjukstadz dan lama waktunya”.

(Ta’limul Muta’allim)

When things get tough look at the people who love you! You will get energy from them

(j-hope)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan merupakan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

NO	Arab	Nama	Latin
1	ا	<i>Alif</i>	Tidakdilambangkan
2	ب	<i>Ba</i>	B
3	ت	<i>Ta</i>	T
4	ث	<i>Sa</i>	ṡ
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha</i>	Ḥ
7	خ	<i>Kha</i>	Kh
8	د	<i>Da</i>	D
9	ذ	<i>Za</i>	ẓ
10	ر	<i>Ra</i>	R
11	ز	<i>Zai</i>	Z

12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	ṣ
15	ض	<i>Dad</i>	ḍ
16	ط	<i>Ta</i>	ṭ
17	ظ	<i>Za</i>	ẓ
18	ع	<i>'Ain</i>	‘

19	غ	<i>Gain</i>	G
20	ف	<i>Fa</i>	F
21	ق	<i>Qaf</i>	Q
22	ك	<i>Kaf</i>	K
23	ل	<i>Lam</i>	L
24	م	<i>Mim</i>	M
25	ن	<i>Nun</i>	N
26	و	<i>Wau</i>	W
27	هـ	<i>Ha</i>	H
28	ء	<i>Hamzah</i>	'
29	ي	<i>Ya</i>	Y

2. Vokal Pendek

◌َ = a كَتَبَ *kataba*

◌ِ = i سئِلَ *su'ila*

◌ُ = u يَذْهَبُ *yazhabu*

3. Vokal Panjang

◌َ = ā

◌ِ = ī

◌ُ = ū

4. Diftong

◌َي = ai

◌ِو = au

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *tasydīd*.

Jika huruf *ya* (ي) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului harakat *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa [al-], baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau memiliki harakat *faṭḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* menggunakan transliterasi [t], sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau berharakat *sukun* menggunakan transliterasi [h].

8. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului parikel seperti huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan pada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila kata nama tersebut diawali oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis kapital adalah huruf awal nama tersebut, kata sandang ditulis kapital (Al-) apabila berada di awal kalimat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang telah meimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan tuntas. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.

Penulisan skripsi tidak akan tuntas tanpa ada bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi, antara lain:

1. Prof. Dr. H., Nizar M. Ag., selaku PLT Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
3. H. Sukendar, MA., PhD., dan Ibu Sri Rejeki, S. Sos.I., M. Si., selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
4. H. Sukendar, MA., PhD., yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Kepada dosen penguji yang telah menguji dan memberikan arahan
6. Kepada para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu, namun telah memberikan kontribusi ilmiah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang
8. Kepada orang tua tercinta Bapak Noor Faizin dan Ibu Asiyah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa serta salam *ta'dhim* untuk kalian dari anandamu.
9. _ Kepada kaka tercinta Mba Islamika, Mas Aan Nur Rohman yang selalu support untuk menyelesaikan tugas akhir dan ikut membantu, terimakasih juga sudah memberikan ponakan yang lucu.
 - _ Lia Aufa adik yang selalu memberikan semangat saat saya hampir putus asa, dan selalu sabar. Terimakasih telah menemani selama ini.
 - _ Millati Azka adik saya yang juga memotivasi entah apapun bentuknya.
 - _ Muayyad adik laki-laki satu-satunya yang secara tidak langsung membuat keluarga lebih berwarna.
 - _ Kafila adik saya terakhir yang membuat saya terharu karena sudah beranjak remaja dan terimakasih karena senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan doa.
10. Kepada teman-teman RT Al-Amna yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses pembuatan skripsi.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih dan iringan doa semoga amal kebaikan bapak, ibu dan saudara sekalian selalu mendapat ridla dan balasan lebih dari Allah. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 1 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arinal Haq', with a horizontal line underneath it.

Penulis,
Arinal Haq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PENGESAHAN JUDUL.....	
DEKLARASI KEASLIAN.....	II
NOTA PEMBIMBING.....	III
PENGESAHAN.....	IV
MOTTO.....	V
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	VI
UCAPAN TERIMAKASIH.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
ABSTRAK.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Mafaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II (GAMBARAN UMUM TENTANG KONFLIK DAN RESOLUSI KONFLIK)	
A. Teori Konflik.....	12
1. Konflik dan Kekerasan.....	12
2. Penyebab Konflik.....	16
3. Jenis-jenis Konflik.....	18
4. Tahap-tahap Konflik.....	20
B. Resolusi Konflik.....	22
1. Bentuk-bentuk Resolusi Konflik.....	22
2. Resolusi Konflik dalam Perspektif al-Qur'an.....	25
BAB III (POTRET KONFLIK MENURUT NABI DAUD DAN NABI SULAIMAN A.S. DALAM QUR'AN SURAT AL-ANBIYA' AYAT 78-79).....	28

A.	Mengenal Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.....	28
1.	Mengenal Nabi Daud.....	28
2.	Mengenal Nabi Sulaiman.....	32
B.	Tafsir surat Al- Anbiya’ Ayat 78-79.....	41
BAB IV (UNSUR DAN RESOLUSI KONFLIK NABI DAUD DAN SULAIMAN DALAM PERMASALAHAN DOMBA YANG MAKAN DILAHAN ORANG).....		44
A.	Unsur-Unsur Konflik Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.....	44
B.	Resolusi Konflik Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.....	52
BAB V (PENUTUP).....		56
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		58

ABSTRAK

Judul : **KONSEP RESOLUSI KONFLIK MENURUT NABI DAUD DAN NABI SULAIMAN**

Nama : Arinal Haq

NIM : 1804036012

Ketidaksepakatan, perselisihan, ketegangan, atau pertikaian antar individu atau kelompok mengenai suatu hal (baik kepentingan bersama, kepentingan pribadi, atau hal lain disebut konflik. Pada masa Adam dan Hawa menandai awal konflik pertama dalam sejarah Islam. Pada surat al-Anbia ayat 79, membahas membahas suatu konsep resolusi konflik menurut Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam permasalahan domba yang memakan dilahan orang. Penelitian tambahan diperlukan untuk mengisi kesenjangan dalam pemahaman kita tentang bagaimana resolusi konflik Nabi Daud dan Nabi Sulaiman secara lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Obyek dalam penelitian ini adalah ayat konflik antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yang terdapat di surat Al-Anbiya' ayat 79 adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis isi (content analysis) dalam menggunakan pendekatan teori konflik dan resolusi konflik.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa unsur-unsur konflik Nabi Daud dan Nabi Sulaiman meliputi : *pertama*, penyebab konflik antara pengembala dan petani sesuai dengan teori Soejono Sokanto yakni; Terdapat perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan. *Kedua*, menggunakan kategorisasi dari teori Fischer yaitu konflik permukaan (*Surface Conflict*) dimana konflik ini tidak mengakar sehingga persoalan atau konflik tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Adapun Resolusi konflik yang dilakukan oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yaitu dengan cara mejalankan musyawarah (*syura*).

Kata kunci : Surat al-Anbiya' ayat 79, Unsur Konflik ,Resolusi Konflik.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian dari konflik adalah suatu bagian yang selalu menghiasi kehidupan manusia yang mana konflik bisa terjadi karena adanya interaksi sesama manusia. Adanya perbedaan itu bisa juga karena adanya kesalahpahaman dalam komunikasi ataupun karena nilai-nilai yang dianutpun berbeda merupakan salah satu dari faktor pemicu konflik. Agar konflik bisa berdampak positif maka harus dikelola dengan baik setidaknya tidak banyak merugikan dari materi maupun non materi¹. Menjauhkan diri dari kehidupan sosial membuat konflik menjadi bagian hidup yang tak terelakkan. Ketika kehidupan masyarakat terganggu oleh perbedaan-perbedaan antara perbedaan pribadi, kelompok, kepentingan, atau lainnya dapat menimbulkan berbagai konflik, termasuk perselisihan, pertengkaran, ketegangan, dan kontradiksi². Meskipun konflik di dalam kehidupan tidak dapat dihindari, akan tetapi dalam suatu konflik selalu terdapat hikmah yang tersimpan bagi mereka dan juga pesan tersirat dari konflik tersebut.

Dalam catatan sejarah Islam konflik pertama kali terjadi pada masa Adam dan Hawa, yang mana yang berkonflik tersebut adalah dua anak dari Adam dan Hawa³. Diantara orang-orang yang berkonflik adalah Nabi, kata Nabi didalam Al-Qur'an sudah disebut sebanyak kurang lebih 75kali dalam 20 surat, dan kata *Naba'* itu sendiri sudah disebut sebanyak 29 kali di dalam surat. Dalam Al-Quran jama' dari *Anbiya'* yang Mufrodnya Nabi, berasal dari satu kesatuan akar yang sama, yaitu *Naba'* yang mana arti tersebut bisa diartikan ramalan dan kenabian (*nubuwwah*), berceritera (*nabba'a*), meminta untuk diceritakan (*Istanba'a*), dan menceritakan (*anba'a*). Sedangkan asal dari kata Nabi menurut istilah merupakan kata *Naba'* yang berarti *tale* (dongeng), *news*(news), *story*(cerita), dan juga *tidings*(berita).⁴Arti dari

¹ Siti Asiah T. Pido, *Manajemen Konflik dan Teori Aplikasi*, (Gorontalo: Pustaka Cendekia, 2017), hlm. 13.

² Irwandi, Endah R. Chotim, *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung)*, Jispo Volume 7 Nomor 2 Edisi: Juli-Desember 2017

³ Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam; Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 19.

⁴ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 302.

kata Nabi sendiri berbeda dengan rasul, di dalam Al-Qur'an sendiri memang sudah ada penekanan antarakata Nabi dan rasul tersebut, yaitu menekan dari kata istilah yang mana berarti menekan dari segi kesanggupannya menerema wahyu ilahi, sedangkan arti kata rasul menekankan pada misi untuk menyampaikan risalah kepada umat manusia.

Pada dasarnya Nabi dan Rasul sangat banyak jumlahnya berkisar antara ± 124.000 Nabi dan ± 315 Rasul, secara umum Nabi dan Rasul yang wajib diketahui berjumlah 25. Firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'min

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ

Artinya: "Kami telah mengutus beberapa utusan sebelum engkau, di antara mereka itu ada yang telah kami ceritakan kepadamu, dan ada pula yang tidak kami ceritakan kepadamu" (Al-Mu'min: 78)⁵.

Al-Qur'an di dalamnya menjelaskan nama-nama Nabi dengan riwayat masing-masingnya berjumlah 25 dan di dalam rukun iman yang berjumlah 6 itu salah satunya adalah beriman kepada Nabi dan Rasul. Nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui yaitu: Adam AS (alaih salam), Idris AS, Nuh AS, Hud AS, Shalih AS, Ibrahim AS, Luth AS, Ismail AS, Ishaq AS, Ya'qub AS, Yusuf AS, Ayyub AS, Syuaib AS, Musa AS, Harun AS, Dzulkifli AS, Daud AS, Sulaiman AS, Ilyas AS, Ilyasa AS, Yunus AS, Zakaria AS, Yahya AS, Isa AS, Muhammad SAW.

Di antara nama-nama nabi dan rasul ada beberapa yang masih dalam ranah keluarga, bahkan ayah dan anak, diantaranya yaitu Nabi Daud dengan Nabi Sulaiman, Nabi Daud adalah Ayah dari Nabi sulaiman yang mana arti dari nama Nabi Daud sendiri yaitukeluhuran dan dicintai manusia, Nabi Daud mempunyai kelebihan yaitu mampu melunakkan besi. Nabi Daud mampu melunakkan besi layaknya sebuah adonan, yang mana hal ini sudah dijelaskan di Al-Qur'an dalam surat Saba' ayat 10

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ مِنَّا فَضْلًا يَجِبَالٌ أُضْوَئِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ وَالنَّارُ لَهُ الْحَدِيدُ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud, dan Kami telah melunakkan besi untuknya".

⁵ Al-Quddus (Al-Qur'an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 475.

Tafsir Qurthubi di dalamnya ada yang mengatakan bahwa sebagian hari-hari Nabi Daud digunakan untuk membuat baju besi dan setelah itu menjualnya dengan harga seribu dirham, dan dari hasil itulah Nabi Daud makan dan sisanya untuk disedekahkan. Termasuk putra-putra Nabi Daud ada yang bernama Sulaiman, Sulaiman juga termasuk dalam Nabi dan rasul yang wajib diketahui bagi umat Islam. Kata Sulaiman bermakna tinggi, mulia, dan berada di puncak.

Hubungan antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman pun pernah terjadi perbedaan pendapat tentang suatu masalah, yang mana masalah tersebut tercantum dalam surat al-Anbiya' ayat 78-79

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذِ يَخْتَصِمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَثَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ 78

فَقَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ 79

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, ketika keduanya memberikan keputusan mengenai ladang, karena (ladang itu) dirusak oleh kambing-kambing milik kaumnya. Dan kami menyaksikan keputusan (yang diberikan) oleh mereka itu. (al-Anbiya' 78). Dan kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat) dan kepada masing-masing kami berikan hikmah dan ilmu, dan kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kamilah yang melakukannya”. (al-Anbiya' 79)⁶

Ibnu Abbas mencatat bahwa pada malam hari, kawanan kambing akan menginjak-injak tanaman. Setelah pemilik pabrik menyampaikan keluhannya kepada Nabi Daud, Nabi Daud memutuskan untuk menukar pabrik yang rusak itu dengan seekor kambing. Meski demikian, Nabi Sulaiman menitipkan kambing tersebut kepada pemilik pabrik agar dapat dimanfaatkan untuk sementara waktu. Tanaman merupakan kebutuhan kambing, sehingga pemilik harus selalu membeli yang segar. Pemilik kambing diperbolehkan mengembalikan kambingnya ketika tanaman baru sudah dipanen. Pilihan yang diambil Nabi Sulaiman adalah pilihan yang lebih baik.

Berdasarkan gambaran tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **KONSEP RESOLUSI KONFLIK MENURUT NABI DAUD DAN NABI SULAIMAN DALAM PERMASALAHAN DOMBA YANG MEMAKAN DI LAHAN ORANG**

⁶ Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah, (Kudus; CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 327

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Apa saja unsur-unsur konflik dalam qur'an surat Al Anbiya ayat 78-79?
2. Bagaimana konsep resolusi konflik Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam menyelesaikan persengketaan?

C. Tujuan dan Mafaat Penelitian

1. Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi adalah:
 - a. Mengetahui unsur-unsur konflik dari keluarga Nabi Daud dan Nabi Sulaiman
 - b. Mengetahui upaya resolusi konflik yang terjadi antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam konflik yang terdapat disurat Al-Anbiya' ayat 79.
2. Berdasarkan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:
 - a. Manfaat Praktis
Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, dengan adanya kajian terhadap ayat konflik antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dapat menambah wawasan baru dalam membaca fenomena konflik, terutama konflik yang telah dikisahkan dalam Al-Qur'an, serta persepektif baru tentang resolusi konflik serta gagasan dalam menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi di dalama Al-Qur'an.
 - b. Manfaat Teoritis
Penelitian ini hanya menitikberatkan pada konflik antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 79. Dengan adanya kajian ini diharapkan semakin membuka wawasan para pembaca, memberi sudut pandang yang baru terhadap konflik. Dengan demikian konflik-konflik yang memiliki sudut pandang atau pemicu yang sama dapat diatasi dengan lebih mudah.

D. Kajian Pustaka

Devisi dari kisah-kisah nabi merupakan bagian yang mendominasi sebagian dari isi Al-Qur'an, diantara kisah-kisah nabi tersebut ada kisah antara nabi Daud dan nabi Sulaiman yang mana dari kisah-kisah nabi Daud dan nabi Sulaiman tersebut memiliki cukup peluang untuk diteliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Untuk memastikan materi yang sedang dikaji tidak memiliki kesamaan dari peneliti yang sebelumnya, perlu adanya paparan bagaimana hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan:

Salehuddin Mattawang dalam skripsinya *Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman*⁷ menjabarkan tentang kepemimpinan nabi Sulaiman, diskripsi tersebut menjelaskan beberapa contoh, contoh tersebut diantaranya pada saat kepemimpinan nabi Daud yang saat itu masih menjadi raja yang mana pada suatu malam, orang yang mempunyai hewan ternak lupa mengunci pintu kandangnya. Dan kemudian kambing-kambing itu masuk ke kebun dan memakan tanaman-tanaman yang ada di kebun itu. Kemudian dalam hal ini raja Daud memberikan keputusan bahwa pemilik hewan ternak tersebut harus memberikan hewan ternak kepada sang pemilik kebun tersebut, mendengar hal itu nabi Sulaiman memberikan pendapat kepada nabi Daud untuk menyerahkan hewan ternak kepada pemilik kebun untuk memperbaiki lahan tanaman kebun yang sudah dirusak oleh hewan ternak tersebut sang pemilik kebun tersebut boleh menikmati manfaat dari hewan tersebut diantaranya memanfaatkan dari susu dan bulu dari hewan ternak tersebut, dan akan kembali jika lahan tanaman yang sudah dirusak bisa diperbaiki dan ditanami kembali. Hal ini skripsi tersebut fokus kepada kecerdasan nabi Sulaiman terhadap masalah atau sengketa yang sedang dihadapi, dan juga dijelaskan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang cerdas, bijak, tegas, dan teliti. Penelitian ini tidak menyinggung teori konflik secara *komplek* atau meneluruh, dan diskripsi ini memfokuskan hanya kepada nabi Sulaiman dan tidak memfokuskan kepada teori konflik yang terjadi antara nabi Daud dan nabi Sulaiman sehingga berbeda dari kajian yang akan dilakukan oleh penulis.

Muhammad Agus Maulidi melakukan kajian kepemimpinan nabi Sulaiman dengan skripsi yang berjudul Nilai Kepemimpinan Islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Sulaiman Surat An-Naml Ayat 15-19 dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang kriterian menjadi seorang pemimpin yang mana mengacu pada hal-hal yang

⁷ Salehuddin Mattawang *Wawasan kepemimpinan nabi Sulaiman* (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2013)

dapat memberikan manfaat terhadap apa yang dipimpinnya. Selain itu juga seorang pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab atas maju mundurnya suatu negara, maka dari itu seorang pemimpin harus mempunyai kualitas di mana⁸Keberhasilan lembaga, organisasi, atau nasional berhubungan langsung dengan kualitas kepemimpinan. Artikel ini membahas lebih dari sekedar standar kepemimpinan; ini juga menggambarkan sifat-sifat yang menjadikan Nabi Daud dan Suleiman menjadi raja yang adil dan dapat dipercaya. Begitu Allah memberi Nabi Sulaiman pilihan antara ilmu, kekayaan, dan takhta, Sulaiman langsung mengambil kesempatan untuk mendapatkan dua hal tersebut, hal ini dibuktikan bahwa Nabi Sulaiman adalah nabi terkaya dan termakmur karena keadilan dan kebijaksanaan atas kehendak dan persetujuan Allah. Pokok pembahasan dari skripsi tersebut yaitu berfokus kepada kepemimpinan nabi Daud dan nabi Sulaiman hal ini sangat berbeda dari penelitian dari penulis yang mana penulis memfokuskan kepada konflik yang terjadi antara nabi Daud dan nabi Sulaiman serta bagaimana resolusi konfliknya. Dengan demikian, dapat dipastikan tidak ada kesamaan kajian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penulis,

Dinar novianti dalam kajian skripsinya yang berjudul Pesan Sabar dan Syukur Dalam Kisah Tiga Nabi: Studi Atas Penafsiran Al-Tabari, di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa Nabi Daud dan Nabi Sulaiman mengalami cobaan dan kenikmatan yang telah mereka hadapi.⁹ Nabi Daud dan Nabi Sulaiman adalah salah satu Nabi yang Allah pilih untuk disebutkan kisahnya dalam Al-Qur'an, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman jugalah Allah memberikan ilmu hikmah dan kepada Nabi Sulaiman lah Allah memberikan pemahaman dalam kasus tertentu, disebut juga Nabi Daud dan Nabi Sulaiman mendapatkan nikmat yang tiada tara. Dari skripsi tersebut berfokus kepada kesabaran dan rasa syukur yang ada di dalam diri Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, hal ini akan sangat berbeda dari pokok pembahasan yang akan dikaji oleh penulis.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Nurul Asmaa Binti Salaman yang berjudul Interaksi Sosial dalam Kepemimpinan Nabi Sulaiman Menurut Perspektif al-Qur'an dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman mempunyai konsep interaksi sosial yang khusus sebagaimana yang ada dalam kepemimpinan Nabi

⁸ Muchammad Agus Maulidi Nilai Kepemimpinan Islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Sulaiman Surat An-Naml Ayat 15-19, *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

⁹ Dinar Novianti Pesan Sabar dan Syukur Dalam Kisah Tiga Nabi: Studi Atas Penafsiran Al-Tabari, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Sulaiman, Nurul Asmaa menjelaskan bahwa interaksi sosial yang digunakan oleh Nabi Sulaiman perihal kepemimpinan dalam kitan tafsir dijelaskan secara berbeda-beda. Diantaranya dijelaskan dalam kitab tafsir Misbah, didalam menjelaskan bahwa interaksi Nabi Sulaiman adalah meliputi Nabi Sulaiman berkomunikasi, aksi, dan memberi arahan secara praktis dalam pemerintahan. Dalam kitab tafsir al-Qur'anul Majid dijelaskan bahwa interaksi sosial yang digunakan adalah berupa komunikasi dan aksi secara tegas dalam pemerintahan, adapun yang terakhir, yakni dalam kitab tafsir al-Maraghi berpendapat bahwa ada hubungan antara komunikasi dan aksi secara tegas dalam pemerintahannya. Dari ketiga tafsir yang dirujuk, Nurul Asmaa memberikan kesimpulan bahwa interaksi sosial dan kepemimpinan memiliki kaitan yang erat. Menurutnya, pemimpin harus mempunyai integritas, wawasan yang luas, serta komitmen dalam mengambil keputusan yang tepat. Sehingga interaksi sosial menjadi sesuatu yang penting dalam kepemimpinan, yakni meliputi komunikasi, aksi dan reaksi tegas, adil, bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan yang meliputi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam paparan skripsi tersebut dapat dilihat bahwa pembahasan materi yang dibahas oleh penulis memiliki suatu perbedaan. Skripsi tersebut lebih menitik beratkan pada interaksi sosial yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman dalam kepemimpinan. Adapaun penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang Nabi Sulaiman sebagaimana yang dipaparkan pada surah al-anbiya': 79

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu tehnik yang digunakan guna untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Jenis penelitian

Dalam metode penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif yaitu dimana penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan suatu objek dalam konteks, maupun pemahaman ataupun menggali yang mendalam atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut.¹⁰

Penelitian ini bersifat kepustakaan di mana perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat kepustakaan, yang berarti bisa melalui catatan, atau

¹⁰ Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 21.

juga bisa berupa buku maupun penelitian yang telah atau pernah diteliti yang sudah dilaporkan.¹¹

2. Sumber

Dalam hal penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka yang mana studi pustaka tersebut merupakan dari bahan-bahan atau hasil-hasil tertulis. Adapun data-data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu berfokus kepada ayat yang mengandung konflik antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yang terkandung dalam Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap dalam penelitian ini, yang mana bisa juga disebut data tambahan dalam melakukan penelitian ini, bisa berupa jurnal, buku, maupun artikel-artikel yang memiliki keterkaitan atau pembahasan sesuai dengan penelitian tersebut.

3. Fokus Penelitian

Dalam hal pembahasan yang akan dikaji perlu adanya keakuratan agar penelitian tersebut tidak melebar dan bisa berfokus kepembahasan yang akan diteliti dan juga agar meminimalisir pembahasan yang semakin jauh sehingga keluar dari jalur penelitian yang akan dikaji. maka dari itu, peneliti akan berfokus kepada ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman tentang persengketaan antara domba yang memakan di lahan orang. Ayat yang mengandung permasalahan tersebut akan dianalisis supaya terdapat nilai-nilai resolusi konflik yang terkandung dalam ayat tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian harus mempunyai teknik pengumpulan tertentu, yang mana teknik-teknik tersebut bertujuan untuk pengumpulan data secara obyektif, dan juga dalam memilih metode penelitian yang benar juga sangat penting untuk penelitian ini. penelitian ini bersifat kepustakaan maka dari itu, penulis menghimpun dari berbagai sumber yang dikaji yang dirasa cukup untuk memenuhi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dalam hal ini juga data yang

¹¹ Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Ragam Model dan Pendekatan*, (Semarang: SEAP,t.t), hlm. 125.

diperoleh akan diorganisir agar memudahkan dalam pengkajian yang akan dilakukan tersebut.

5. Uji Keabsahan Data

Hal yang harus dilakukan sebelum adanya tindakan analisis adalah keabsahan data. Kesimpulan yang salah bisa terjadi karena hasil dari data yang kurang relevan. Bisa dikatakan penelitian itu berkualitas apabila penulis mempraktikkan keabsahan data (*validity*).¹² Penulis memilih dan mengumpulkan data yang dianggap mampu mempresentasikan atau juga dapat menjelaskan pokok yang sedang dibahas dengan baik. Ini yang disebut dengan keabsahan yang dilakukan dengan cara kualitatif.

6. Metode Analisis Data

Bentuk dari evaluasi dari sebuah permasalahan yang sedang dikaji merupakan bentuk dari analisis data. Yang mana dari analisis data terdapat peninjauan dari berbagai aspek dan atau sudut pandang, dengan adanya berbagai aspek yang perlu dievaluasi maka akan mempermudah permasalahan-permasalahan besar yang akan diselesaikan.¹³ Penulis menggunakan metode penelitian Analisis isi (*content analysis*). Penulis juga menggunakan metode tematik untuk menunjang atau juga mempermudah dalam analisis. Penulis menghimpun ayat-ayat yang ada kaitannya dengan tema yang sedang dibahas oleh penulis, lalu *mentela'ah* isi pesan yang saling berkaitan antara ayat satu dengan ayat lain.¹⁴

a. Reduksi Data

Data yang telah dihimpun tidak semua informasinya kelengkapannya dapat digunakan untuk penelitian ini. Data yang sudah ada dipilih, dan diorganisir sesuai kebutuhan. Upaya dalam hal meringkas ataupun menyusunnya berdasarkan tema inilah yang disebut reduksi data.¹⁵ penulis mampu mendapatkan inti dari data yang baik dengan adanya reduksi. Dari banyaknya ayat yang menjelaskan Nabi Daud dan Nabi Sulaiman penulis mengurangi data dan hanya berfokus kepada konflik yang terjadi antara Nabi

¹² Moh Zamili Menghindar dari Bias; praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif, *Jurnal Lisan al-Hal*, (Vol 7, No 2, 2015), hlm 238. <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/97>.

¹³ Maya Panorama dan Muhajirin, *Pendekatan Praktis; Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 268.

¹⁴ Saifuddin Herlambang, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2020), hlm. 62.

¹⁵ Ahmad Rijali Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, (Vol 1, No 33, 2018), hlm. 93. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/865628>.

Daud dan Nabi Sulaiman tentang persengketaan pemilik domba dengan pemilik tanah.

b. Display Data

Setelah data penelitian dikumpulkan dan direduksi, kemudian data diolah dan disajikan. penyajian data yaitu susunan data yang akan disajikan untuk memudahkan penariakan data yang akan disusun sesuai kebutuhan. Dalam perspektif penelitian kualitatif, yang dapat disajikan dalam penelitian adalah berupa data naratif yang berupa grafik, matrik, bagan, jaringan dan catatan lapangan.¹⁶ Data yang disajikan dalam skripsi ini mengkaji ayat yang menghubungkan resolusi konflik antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman tentang persengketaan antara pemilik domba yang memekan dilahan orang beserta data-data pendukung yang menyokong data tentang resolusi konflik.

c. Kesimpulan

Hal yang dilakukan penulis setelah dilakukan uraian data secara sistematis yaitu menarik kesimpulan serta verifikasi atas kesimpulan yang diambil, yaitu membuat kesimpulan terhadap setrategi apa yang digunakan oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman untuk mengatasi persengketaan antara pemilik domba dan pemilik tanah dan bagaimana upaya Al-Qur'an menyelesaikan permasalahan dan membangun perdamaian di dalam cerita antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Pada tahap inilah, penulis ingin menggunakan metode analisi isi yang mana terdapat dalam ayat-ayat yang telah dihimpun secara tematik. Kemudian setelah dilakukan metode isi penulis melakukan pendekatan secara teori keilmuan yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan pendekatan secara analisi data dan juga teori keilmuan maka penulis akan mendapatkan jawaban pokok permasalahan dan dapat menarik kesimpulan dalam permasalahan yang ditentukan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dijabarkan ke dalam lima bab pembahasan. Dan akan dijelaskan secara terperinci dan sistematis sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, memuat beragam alasan ilmiah mengapa sebuah topik dalam kasus tertentu ingin dijadikan objek kajian dalam skripsi. Setelah itu penulis

¹⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif...*, h 93.

mengemukakan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dalam bab ini. Untuk melengkapi pembahasan tersebut penulis juga menyertakan penelitian-penelitian terdahulu, metode penelitian dan juga menyertakan kerangka teori yang digunakan dalam kepenulisan skripsi ini. Bab ini akan ditutup dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Menyajikan wawasan seputar konflik. Dalam wawasan konflik ini meliputi pengertian konflik dan kekerasan, penyebab konflik, jenis konflik, tahap konflik, resolusi konflik dan beberapa penjelasan dalam Al-Qur'an untuk menyelesaikan konflik.

BAB III : Menjelaskan ayat yang memuat tentang persengketaan antara pemilik domba dan pemilik lahan yang mana domba telah memakan tumbuhan diladang orang yang statusnya lahan tersebut bukan milik si pemilik domba tersebut. Ayat tersebut akan dikumpulkan secara tematik supaya sesuai dengan alur konflik. Selain dari ayat Al-Qur'an penulis juga akan menukilkan dari berbagai sumber yang mendukung yang mana penulis menganggap akan mampu menjawab berbagai pertanyaan seputar konflik antara si pemilik domba dan si pemilik tanah dengan perantara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.

BAB IV : Berupa inti pembahasan skripsi. Ayat yang mengandung unsur konflik tentang persengketaan yang terjadi antara si pemilik domba dengan si pemilik tanah yang terjadi pada masa Nabi Daud dan Nabi Sulaiman akan dapat diketahui bagaimana unsur-unsur konflik tentang terjadinya masalah tersebut. Lalu konflik tersebut akan dianalisis dengan pandangan resolusi konflik yang mana akan ditemukannya nilai-nilai resolusi konflik yang terkandung dalam konflik tersebut.

BAB V : Penarikan kesimpulan dari rangkaian panjang penelitian yang mana setelah membuat kerangka dasar keseluruhan kajian pada bab pertama, pemaparan teori pada bab kedua, penyampaian data pada bab ketiga, dan analisis pada bab keempat. Kemudian bab ini di ahiri dengan kritik dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG KONFLIK DAN RESOLUSI KONFLIK

A. Teori Konflik

1. Konflik dan Kekerasan

Sebelum menginjak ke definisi yang signifikan perihal resolusi konflik, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai konflik, konflik merupakan suatu bagian dinamika sosial yang secara umum dapat terjadi di dalam pergaulan bermasyarakat. Konflik berasal dari istilah bahasa asing yaitu *configure conflictum* yang berarti terjadinya pertentangan, benturan, ketidakserasian, perkelahian, dan oposisi.¹⁷ Dalam jurnal yang ditulis oleh Akhmad Rifa'i dijelaskan, konflik secara etimologi berasal dari kata *conflict*, dalam Bahasa Latin disebut dengan *confliger* yang memiliki arti saling mengejutkan, maksudnya adalah konflik dapat terjadi karena ada pihak-pihak yang saling mengejutkan. Selain itu, kata konflik juga memiliki beberapa definisi yakni *a fight, a collision, a struggle, a contest: opposition of interest, opinions or purposes; mental strife, agony* (suatu pertarungan, suatu benturan, suatu pergulatan; pertentangan kepentingan-kepentingan, opini-opini, atau tujuan-tujuan; pergulatan mental, penderitaan batin).¹⁸ Para ahli berbeda pandangan dalam mendefinisikan konflik, akan tetapi perbedaan yang ada bukanlah sesuatu hal yang saling bertentangan akan tetapi saling melengkapi satu sama lain.

Menurut ilmu sosial, konflik merupakan suatu bentuk interaksi sosial di mana terdapat usaha penyingkiran dan penghancuran suatu pihak kepada pihak yang lain atas ketidakcocokan nilai dan paham.¹⁹ Adapun secara terminology atau istilah, konflik memiliki pengertian yang berbeda-beda, diantaranya adalah Bercovitch (1990), pemikir situasionalis yang mendefinisikan konflik sebagai situasi yang menghasilkan tujuan atau nilai yang tidak kompatibel diantara pihak-pihak yang berbeda. Adapun menurut Coser (1957) seorang sosiolog Amerika mendefinisikan konflik sebagai *Clash of Values and interests*,

¹⁷ Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*, (Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2019), h 7

¹⁸ Akhmad Rifa'i, *Konflik dan Resolusinya dalam Perspektif Islam*, Milah Edisi Khusus Desember 2010 hlm 173-174

¹⁹ Muhammad Fajar Pramono, *Sosiologi Agama dalam Konteks Indonesia*, (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2017), hlm. 127-128.

ketegangan antara apa yang ada dan apa yang terjadi.²⁰ Berbeda dengan pengertian yang dipaparkan oleh Pruitt dan Rubin, Pruitt dan Rubin mendefinisikan konflik sebagai pihak-pihak yang memiliki perbedaan persepsi terhadap suatu kepentingan yang sama (*perceived divergence of interest*). Kepentingan dalam hal ini adalah tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing pihak. Semakin besar perbedaan persepsi kedua pihak akan membuka peluang konflik yang semakin besar konflik pula. Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur* memaparkan tentang pengertian konflik menjadi delapan bagian; Pertama, perbedaan pendapat tidak bisa dihindari ketika orang atau komunitas mempunyai pandangan dunia, prioritas, atau persyaratan yang berbeda secara mendasar. Kedua, hubungan di mana dua orang atau lebih mempunyai pandangan, emosi, atau perilaku yang berbeda. Ketiga, ketidaksepakatan muncul ketika keinginan, cita-cita, dan tujuan masyarakat bertentangan satu sama lain. Langkah keempat adalah tindakan melukai atau mengganggu pihak lain secara fisik untuk memberikan pengaruh negatif terhadap mereka. Kelima, ada jenis konflik yang memiliki tujuan dengan memperkuat tujuan kelompok dan menghidupkan kembali citranya, namun tidak ada gunanya jika merusak kredibilitas kelompok. Keenam, strategi mereduksi atau menghilangkan pesaing guna memperoleh keuntungan, kekuasaan, atau monopoli. Terakhir, poin ketujuh adalah metode oposisi yang digunakan kedua belah pihak. Kedelapan, kekacauan yang disebabkan oleh ketidakkonsistenan dalam diri seseorang.²¹

Sebagai bagian dari dinamika sosial yang secara umum terjadi dalam masyarakat atau sebuah konskuensi logis dari interaksi dua pihak atau lebih, terjadinya konflik ada beberapa alasan diantaranya adalah adanya perbedaan dan masalah ketimpangan yang menimbulkan kecemburuan terhadap pihak tertentu, Hal ini mencakup kesenjangan sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Kesenjangan ini membuat masyarakat dalam suatu negara menginginkan permasalahan atau kewenangannya sendiri dalam mengatur wilayahnya. Keinginan tersebut tercermin dari gerakan separatis dan pemberontakan yang dilakukan oleh

²⁰ Agung Kurniawan, Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Resolusi Konflik dengan Metode Studi Kasus pada Mata Kuliah PKN, Citizenship, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Volume 6 Nomor 2 Oktober 2018)

²¹ Aloliliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2005), hlm. 250.

masyarakat kurang mampu.²² Dalam buku M Muhsin Jamil juga dijelaskan bahwa terjadinya konflik disebabkan oleh beberapa faktor, yakni; *pertama*, pemicu (*triggers*) adalah peristiwa yang menjadi pemicu dalam suatu konflik, akan tetapi hal tersebut tidak diperlukan dan tidak memadai untuk menjelaskan konflik itu sendiri. *Kedua*, penyebab dasar (*roots causes*) yaitu akar dari suatu konflik yang harus ditangani agar konflik dapat diatasi. *Ketiga*, faktor yang memobilisasi (*mobilizing factors*) yaitu alasan-alasan yang digunakan sebagai dalil agar diperbolehkannya melakukan tindakan kekerasan. *keempat*, faktor yang memperburuk (*aggravating factors*) yaitu kondisi yang semakin memperarah keadaan namun tidak dapat menimbulkan suatu konflik itu sendiri.²³

Dari penjelasan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan akibat terjadinya pertentangan yang muncul karena adanya kepentingan, nilai, dan keyakinan atas proses yang ada di dalam bermasyarakat. Kemajemukan sosial mengandung arti bahwa terdapat kemajemukan pemikiran, nilai serta kepentingan yang melingkupinya. Keadaan sosial yang majemuk adalah suatu keadaan yang rawan terjadinya kesalahpahaman bahkan berpotensi adanya konflik, kondisi akan lebih berbahaya jika konflik tidak dapat dikelola dengan baik.

Konflik hakikatnya sesuatu yang kodrati, umum dan netral. konflik selalu ada dalam suatu perbedaan, kodratnya manusia memang diciptakan berbeda dengan yang lain. Karena itu adanya suatu konflik merupakan hal alamiah yang terjadi didalam kehidupan manusia. Adapun konflik dikatakan umum karena bersifat umum dikalangan manusia, diberbagai suku, bangsa, agama, budaya ataupun negara. Dikatakan netral karena konflik bisa membawa perubahan kepada sesuatu yang positif dan negatif.²⁴

Selain konflik, kita juga mengenal istilah kekerasan. Kekerasan merupakan kata-kata, sikap, tindakan sistem, atau struktur yang menyebabkan kerusakan, baik secara fisik, psikis, serta lingkungan. Konflik yang tidak terselesaikan dapat menyebabkan hal tersebut. Kekerasan tidak selalu menjadi bagian dari konflik. Jika dikendalikan, konflik belum tentu buruk, namun jika meningkat menjadi kekerasan. Konflik bisa berujung pada kekerasan, namun tidak selalu

²²Wisnu Suhardono, Konflik dan Resolusi, Salam , (Volume II Nomor 1 Juni 2015. ISSN: 2356-1459-5)

²³M. Muhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai; Tori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*, (Semarang; Walisongo Media Centre, 2007), hlm.

²⁴ Fika Rahmatika, *Signifikansi Unsur-Unsur Resolusi Konflik Terhadap Kurikulum Studi Agama-Agama Tahun 2017 dan 2020*. (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm. 11.

kekerasan.²⁵ akan tetapi kedaunya bisa hadir dalam waktu yang sama. Kekerasan diibaratkan asap yang mana apinya adalah konflik yang sedang menyala. Kekerasan digolongkan menjadi tiga yaitu; kekerasan langsung, kekerasan struktural, kekerasan kultural. Kekerasan langsung bisa bersifat dinamis atau mudah diamati secara langsung. Contoh dalam hal ini yaitu tindakan memukul atau membunuh, ini masuk dalam kategori kekerasan langsung.²⁶ Kekerasan struktural atau bisa juga disebut kekerasan tidak langsung adalah terjadinya tindakan kekerasan secara vertikal, isi konflik struktural diantaranya yaitu represi atas kekerasan (dalam ranah politik) dan eksploitasi terhadap kesejahteraan(dalam ranah ekonomi).²⁷

Adanya ketidak seimbangan dalam struktur sosial ini memicu kekuatan yang besar untuk satu pihak dan ketidak berdayaan kepada pihak lain. penindasan, anak-anak mati dalam kemiskinan. Kekerasan kultural merupakan kondisi dimana kekerasan tidak lagi dipandang sebagai sebuah pelanggaran dan keberadaannya dianggap wajar. Kekerasan jenis ini menjadikan tindakan kekerasan langsung dan bukti terjadinya kekerasan seperti mendapat karpet merah, menjadikan kekerasan-kekerasan terlindungi dan tidak dianggap salah oleh masyarakat.

Pelaksanaan kekerasan kultural diawali dengan mengubah yang salah menjadi terlihat benar atau setidaknya diterima, mengaburkan realita yang ada. Menurut Galtung, suatu hal dapat disebut sebagai konflik jika memiliki segitiga konflik. Segitiga konflik yang dimaksud di sini adalah adanya kontradiksi, sikap dan perilaku dari pihak-pihak yang berkonflik.²⁸ Kontradiksi merupakan kepentingan yang begitu berbenturan sehingga membuat hubungan antara pihak yang bertikai berjarak. Sikap pada pembahasan ini adalah persepsi dari masing-masing pihak serta kesalahan persepsi di antara mereka atau dalam diri pribadi mereka. Sedangkan perilaku disini yaitu tindakan yang dilakukan oleh kedua belah yang memiliki konflik. Perilaku ini dapat berupa pemaksaan atau kerjasama, segala gerakan tubuh yang mengarah pada permusuhan atau persahabatan. Konflik

²⁵ Ellya Rosana, Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern), *Jurnal Al-Adyan*, Volume X, Nomor 2/ Juli-Desember 2015, hlm 224

²⁶ albani Fadilah Implikasi Teori-Teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi, *Jurnal of Society and Development*, (Volume 1, Nomor 1, 2021), hlm 2. <https://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/35>.

²⁷ Johan Galtung, Peace by Peaceful Means..., h 93.

²⁸ Johan Galtung, Peace by Peaceful Means..., h 196-197.

dengan kekerasan cenderung melakukan pemaksaan, intimidasi, serta serangan-serangan lain yang bersifat merusak.²⁹

2. Penyebab Konflik

Konflik muncul dari hubungan sosial, ekonomi, dan politik serta perebutan kepemilikan, status sosial, dan kekuasaan, yang langka karena distribusi sosial yang tidak merata, menurut para sosiolog.³⁰ Jurnal Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Sektor Swasta menekankan bahwa ketidakseimbangan sosial, ekonomi, kekuasaan, dan lainnya menyebabkan konflik. Faktor konflik Soejono Sokanto dijelaskan dalam majalah tersebut:

- a. Perbedaan pribadi, termasuk sikap dan perasaan, menimbulkan konflik karena manusia tidak selalu setara atau harmonis dalam hubungan sosial.
- b. Perbedaan budaya menciptakan kepribadian yang berbeda, dan mentalitas serta sikap kelompok mempengaruhi individu sehingga menimbulkan konflik.
- c. Orang-orang mempunyai minat yang sama dan mempunyai sikap budaya yang berbeda. Ketika setiap orang mempunyai minat yang berbeda-beda. Terkadang orang melakukan hal yang sama dengan tujuan berbeda. Perbedaan kepentingan dapat menimbulkan konflik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
- d. Perubahan nilai sosial yang cepat dan mendadak juga dapat menimbulkan konflik. Meskipun perubahan merupakan hal yang wajar, namun perubahan yang tiba-tiba atau cepat dapat menimbulkan konflik sosial. Masyarakat pedesaan yang tiba-tiba melakukan industrialisasi dapat mengalami konflik sosial karena nilai agrarisnya berubah menjadi nilai industri. Contoh lainnya adalah nilai-nilai pedesaan yang cenderung menjaga gotong royong dan berubah secara cepat dan tiba-tiba seiring dengan nilai kontrak kerja, penyesuaian upah sesuai jenis pekerjaan yang dapat mempengaruhi proses sosial, bahkan ada yang berusaha menolak segala perubahan karena mengganggu tatanan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat³¹.

²⁹ Johan Galtung, *Peace by Peaceful Means...*, h 71.

³⁰ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 345.

³¹ Irwandi dan Endah R. Chotim, Analisis Konflik antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung) *Jurnal jispo*, Volume 7, Nomor 2, Edisi: Juli-Desember, 2017.

Pemahaman tentang penyebab suatu konflik akan menjadi sangat penting supaya konflik akan dengan mudah dipecahkan dan dapat dapat dikelola dengan baik.³²

Hal-hal penyebab terjadinya konflik antara lain:

- a) Teori Hubungan Masyarakat mengasumsikan yang mana konflik bisa terjadi karena adanya polaritas tingkat lanjut, timbulnya ketidakpercayaan serta permusuhan yang terjadi antar kelompok yang saling bertolak belakang di dalam bermasyarakat.
- b) Teori negosiasi prinsip mengasumsikan adanya konflik dikarenakan adanya ketidak selarasan posisi-posisi di dalam bermasyarakat. Terjadi adanya perbedaan-perbedaan dalam cara berpandangan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu konflik tersebut.
- c) Teori kebutuhan manusia mengasumsikan bahwa konflik bisa terjadi dikarenakan adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi atau bisa terjadi karena terhalangi, baik secara fisik, mental atau materi. Diantara kebutuhan manusia meliputi keamanan, identitas, pengakuan, partisipasi, serta otonomi.
- d) Teori identitas mengasumsikan jika adanya konflik terjadi dikarenakan terancamnya identitas. Terancamnya identitas terjadi karena dipicu oleh keadaan kehilangan yang mendalam dan penderitaan yang belum terselesaikan dengan baik dimasa lalu.
- e) Teori transformasi konflik mengasumsikan bahwa konflik terjadi karena ketidak adanya kesetaraan atau keadilan yang timbul adanya masalah-masalah sosial, budaya, dan ekonomi.
- f) Teori kesalahpahaman budaya mengasumsikan jika konflik bisa terjadi dikarenakan ketidak cocokan terkait cara komunikasi antar budaya yang berbeda.

Adanya konflik juga dipicu karena beberapa faktor, diantaranya yaitu³³:

1. Pemicu (*triggers*) yaitu peristiwa yang memicu atau yang melatar belakangi adanya konflik, namun hal ini tidak diperlukan atau memadahi adanya konflik itu sendiri.

³² Simon Fisher, *Mengelola Konflik; Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*, (Jakarta: The British Council, 2001), hlm. 8-9.

³³ M. Mukhsin Jamil, dkk. *Mengelola Konflik Membangun Damai: Teori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*, (Semarang, WMC IAIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 10.

2. Penyebab dasar (*roots causes*) adalah akar dari suatu konflik yang harus bisa ditangani agar konflik dapat teratasi.
3. Faktor yang memobilisasi (*mobilizing factors*) yaitu alasan-alasan yang digunakan supaya diperbolehkan melakukan tindakan kekerasan.
4. Faktor yang memperburuk (*aggravating factors*) yaitu kondisi yang semakin memperburuk keadaan namun tidak dapat menimbulkan konflik itu sendiri.

3. Jenis-jenis Konflik

Dalam buku yang ditulis oleh Wirawan dijelaskan ada lima jenis konflik menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel yaitu:

- a) Konflik Intrapersonal yaitu konflik yang hanya ada di dalam diri pelaku itu sendiri. Contoh dari konflik ini adalah konflik batin.
- b) Konflik Interpersonal yaitu konflik yang terjadi antara satu individu dengan individu yang lain atau lebih. Dalam hal ini biasanya terjadi konflik dikarenakan adanya perbedaan antara pihak-pihak yang sedang berkonflik atau pihak-pihak yang terlibat. Dikarenakan perbedaan-perbedaan yang tidak dapat dikompromi yang akhirnya dapat menimbulkan konflik yang tidak dapat dihindari.
- c) Konflik antar individu dan kelompok bisa terjadi karena adanya suatu kebijakan dalam suatu kelompok yang disepakati oleh anggota di dalamnya kemudian ada salah satu anggota yang tidak sepakat dan memberikan reaksi emosional sehingga membuat kondisi tidak kondusif. Pada kondisi yang demikian konflik menjadi suatu hal yang sangat memungkinkan.
- d) Konflik antarkelompok terjadi atas adanya pertentangan antar unit kerja dalam suatu organisasi.
- e) Konflik antarorganisasi biasanya dipicu oleh persaingan oleh beberapa organisasi dalam memperebutkan pasar (objek).

Adapun dalam jurnal yang ditulis oleh Irwandi dan Endah R. Chotim dijelaskan bahwa konflik yang terjadi pada manusia memiliki berbagai macam jenis dan bentuknya yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. menurut Soetopo sebagaimana yang dijelaskan oleh Irwandi dan Endah R. Chotim

mengklasifikasikan jenis konflik dapat dilihat dari materinya dibagi menjadi empat jenis, yakni³⁴:

- a. Dua tujuan yang bersaing atau bertentangan menyebabkan konflik tujuan.
- b. Konflik peran muncul karena manusia mempunyai peran ganda dengan kepentingan yang berbeda-beda.
- c. Konflik nilai muncul ketika orang-orang dalam suatu organisasi tidak menganut nilai-nilai yang sama sehingga menimbulkan konflik antar individu, kelompok, dan organisasi.
- d. Konflik kebijakan muncul ketika pihak-pihak berbeda pendapat mengenai suatu kebijakan.

Adapun menurut Fisher jenis konflik berdasarkan polanya dibagi menjadi tiga bentuk, yakni;

- a. Potensi konflik yang tersembunyi harus ditemukan untuk diselesaikan.
- b. Konflik terbuka mempunyai akar dan dampak yang nyata sehingga memerlukan berbagai tindakan.
- c. Konflik yang dangkal disebabkan oleh kesalahpahaman yang dapat diselesaikan melalui komunikasi.

Selain Soetopo dan Fisher, Soerjono Soekanto membagi konflik menjadi lima macam berdasarkan tingkatannya, yakni:

- a. Konflik pribadi adalah perselisihan pendapat antara dua orang atau lebih.
- b. Perbedaan ras menimbulkan konflik sosial.
- c. Perbedaan kepentingan antar kelas sosial menimbulkan konflik.
- d. Konflik politik, disebabkan oleh tujuan politik individu atau kelompok.
- e. Perbedaan kepentingan menimbulkan konflik internasional yang mengancam kedaulatan negara.³⁵

4. Tahap-tahap Konflik

Penjelasan dari Simon Fisher yang menyatakan bahwa konflik akan mengalami berbagai perubahan seiring dengan perubahan dan aktifitas yang telah berubah. Tahap-tahap dalam suatu konflik diantaranya yaitu:³⁶

³⁴ Irwandi dan Endah R. Chotim, *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung)*, Jurnal Jispo: Volume 7, Nomor 2 Edisi Juli-Desember, 2017.

³⁵ Irwandi dan Endah R. Chotim, *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung) Jurnal Jispo*, Volume 7, Nomor 2 Edisi Juli-Desember, 2017

³⁶ Simon Fisher, *Mengelola Konflik...*, hlm. 19.

- a) Prakonflik merupakan tahap di mana kedua belah pihak atau lebih memiliki persepsi atau nilai yang saling berseberangan dalam memandang tujuan yang sama. Pada tahap ini potensi konflik tidak diketahui secara luas oleh umum.
- b) Konfrontasi merupakan tahap di mana konflik menjadi lebih terbuka. Mulai timbul pertikaian dan kekerasan dalam skala kecil. Masing-masing pihak mulai mengumpulkan sekutu untuk melakukan konfrontasi. Hubungan antara pihak-pihak yang terlibat semakin menegang.
- c) Krisis merupakan tahap puncak dari suatu konflik. Dalam skala besar, perang terjadi pada tahap ini. Komunikasi kedua pihak sudah tidak terjalin dengan baik, bahkan putus. Pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan cenderung bersifat menuduh dan menentang pihak lain.
- d) Akibat merupakan tahap di mana tingkat ketegangan mulai menurun dan mulai terlihat akan adanya penyelesaian konflik.
- e) Pascakonflik merupakan tahap di mana konflik telah dapat diatasi. Ketegangan menurun. Hubungan bergerak menuju normal, dan tahap ini sering kembali pada situasi prakonflik.

Menurut Mulyasa terjadinya konflik melalui lima tahapan yaitu tahap potensial, konflik terasakan, konflik pertentangan, konflik terbuka dan akibat konflik³⁷.

- a) Tahap potensial yaitu adanya suatu perbedaan yang berpotensi menyebabkan terjadinya konflik antara individu dan lingkungan.
- b) Konflik terasakan yaitu individu mulai memikirkan kemunculan perbedaan yang tengah dirasakan
- c) Pertentangan yaitu suatu kondisi dimana individu dan kelompok saling bertentangan dikarenakan perbedaan pendapat
- d) Konflik terbuka yaitu terbukanya permusuhan yang diakibatkan dari pertentangan
- e) Akibat konflik yaitu tahapan konflik berdampak pada kehidupan dan kinerja organisasi, konflik akan berdampak baik jika dikelola dengan bijak diantaranya; dapat meningkatkan kreativitas, saling bertukar pikiran dan ide.

³⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

adapun jika dikelola dengan sebaliknya maka akan menimbulkan kerugian dan permusuhan.

B. Resolusi Konflik

Dengan adanya konflik yang beragam dan perubahan dunia yang dinamis, I Nyoman Sudira menjelaskan tentang Langkah-langkah yang diambil dalam mengatasi konflik, langkah pertama adalah mengidentifikasi konflik yang sedang berlangsung. Ketika konflik telah didiagnosa, Setelah mengidentifikasi sumber konflik, tahap selanjutnya adalah menyelesaikannya. Resolusi mempunyai beberapa arti dalam bahasa Inggris, antara lain: tindakan penyelesaian suatu permasalahan atau kontroversi, kualitas ketegasan, keputusan yang tegas, pernyataan pendapat, intensitas persetujuan badan legislatif, dan proses pengurangan atau pemutusan hubungan kerja. sesuatu ke dalam komponen-komponennya. bagian.³⁸

Adapun secara terminology, resolusi konflik memiliki pengertian yang berbeda-beda sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal Sosial dan Budaya yang ditulis oleh Wisnu Suhardono. Diantara tokoh tersebut adalah Weitzman, menurutnya resolusi konflik adalah suatu tindakan dalam memecahkan masalah bersama. Dalam definisi resolusi konflik, Fisher et al. menyoroti pentingnya mengidentifikasi dan mengatasi akar penyebab konflik serta membina hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang bertikai. Bagian integral dari perkembangan sosial dan moral seseorang, menurut Minders, adalah kapasitas untuk menyelesaikan konflik, yang memerlukan pembelajaran untuk bernegosiasi, berkompromi, dan menumbuhkan rasa keadilan.³⁹

Berbeda dengan Miall yang mengatakan bahwa istilah resolusi konflik mencakup seluruh aspek penyelesaian konflik, termasuk asal usulnya. Dalam bentuknya yang paling mendasar, resolusi konflik adalah upaya untuk memperbaiki hubungan dengan memperbaiki hubungan antara faksi-faksi yang berseberangan dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berjangka panjang.

1. Bentuk-bentuk Resolusi Konflik

³⁸ Agung Kurniawan, Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Resolusi Konflik dengan Metode Studi Kasus pada Mata Kuliah PKN, *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Volume 6, Nomor 2, 2018)

³⁹ Wisnu Suhardono, Konflik dan Resolusi, Salam; *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I* (Volume II, Nomor 1, Juni 2015. ISSN: 2356-1459-5)

Konflik merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia, maka dari itu resolusi konflik merupakan jalan atau cara untuk menyelesaikan suatu konflik dengan damai.⁴⁰ berikut ini adalah bentuk pengaturan konflik yang umumnya digunakan dalam resolusi konflik;

- a. *Negosiasi* yakni strategi tawar menawar dengan pendekatan komunikasi atau dialog yang dilakukan untuk mengubah persepsi masing-masing pihak yang saling berseberangan untuk membuka diri dan saling percaya. Adapun upaya yang dilakukan pada proses ini adalah untuk membangun dialog, karena terjadinya konflik sering kali timbul akibat adanya persepsi yang keliru serta berseberangan, dengan melakukan *negosiasi* diharapkan agar para pihak yang terlibat dapat merubah sikap, persepsi, nilai dan perilaku diantara mereka.
- b. *mediasi* yakni metode menyelesaikan konflik dengan melibatkan bantuan atau jasa dari pihak ketiga (berupa tokoh, ahli atau lembaga tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan keahlian yang mendalam perihal masalah yang ada pada konflik tersebut). Peran pihak ketiga dalam suatu konflik adalah untuk menyelesaikan isu-isu pemicu konflik, mengidentifikasi konflik serta mengelola emosi dalam menciptakan pilihan bagi mereka. Upaya *mediasi* dilakukan apabila upaya yang pertama/*negosiasi* tidak membuahkan hasil.
- c. *rekonsiliasi* merupakan upaya pemulihan keadaan dalam suatu konflik menuju damai yang ditempuh setelah upaya-upaya sebelumnya belum menuai hasil.⁴¹

Adapun menurut John Galtung dalam jurnal yang dijelaskan oleh I Nyoman Sudira dijelaskan bahwa kerangka atau usaha dalam mengatasi konflik terdiri dari tiga hal, yakni;

- a. *Peacemaking* merupakan usaha awal yang dilakukan untuk menciptakan suatu perdamaian sebelum konflik semakin membesar. *Peacemaking*, ini dilakukan untuk mengakhiri permusuhan antara pihak-pihak yang berbeda kepentingan untuk mendapat kesepakatan dengan jalan diplomasi.
- b. *Peacekeeping* adalah upaya penjagaan kondisi agar tetap stabil setelah upaya diplomasi. *Peacekeeping* memiliki tujuan untuk menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan yang terjadi melalui intervensi militer yang bersifat netral. *Peacemaking* dan *peacekeeping* secara operasional berjalan

⁴⁰ Donelson R. Forsyth, *An Introduction To Group Dynamics*, (California: Brooks Coles Publishing Company, 1983), hlm. 65.

⁴¹ Charls Webel dan Johan Galtung, *The Hanbook of Peace and Conflict Studies*, (New York: Routledge, 2009), hlm. 174-175.

secara beriringan. Akan tetapi, realitas yang terjadi menjadikan keduanya tidak mudah untuk dilakukan.

- c. *Peacebuilding* merupakan usaha membentuk struktur perdamaian baru dan kesetaraan bagi kedua belah pihak yang berkonflik, mencoba mengembalikan keadaan sebagaimana mestinya pasca konflik serta membangun komunikasi diantara kedua belah pihak.⁴² Dalam buku yang dijelaskan oleh Fisher dijelaskan bahwa dalam mewujudkan pondasi *peacebuilding* yang terjadi akibat kesengsaraan atau kekerasan konflik, dibutuhkan adanya keseimbangan antara kebenaran, belaskasihan dan keadilan. Dengan adanya tiga unsure tersebut diharapkan dapat membangun kembali suatu masyarakat yang mengalami kesengsaraan akibat kekerasan konflik.⁴³

Menurut Forsyth konflik bisa diselesaikan melalui jalan damai, berikut beberapa metodenya⁴⁴:

- a. *Commitment=Negotiation*

Menukar gagasan permasalahan diantara kedua belah pihak, sehingga mencapai kesepakatan bersama.

- b. *Misperception=Understanding*

Komunikasi harus dilakukan dengan benar dan saling percaya satu sama lain, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Penyebab terjadinya suatu konflik biasanya disebabkan oleh pola pikir yang salah.

- c. *Strong Tactics=Cooperative Tactic*

Memberi peluang berdamai dengan cara mengatur siasat atau taktik.

- d. *Upward=Downward Conflict Spiral*

Meningkatkan rasa saling percaya dengan cara bekerjasama dalam kurun waktu yang lama. Jika diperuntukkan kerjasama maka dilakukan dengan kerjasama, jika diperuntukkan untuk bersaing maka akan bersaing.

- e. *Many=One*

⁴² I Nyoman Sudira, Nuansa Baru Peranan PBB dalam Menjaga Perdamaian Selepas Perang Dingin: Perspektif Resolusi Konflik, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, (Volume 11, Nomor 1, Juli 2015), hlm. 23.

⁴³ Alec Fisher, *Critical Thinking An Introduction*, Electronic Journal of Science Education, 2001

⁴⁴ Donelson R. Forsyth, *An Introduction To Group Dynamics*, (California: Brooks Coles Publishing Company, 1983), hlm. 65.

Menjadi seorang mediator bagi orang yang tidak terlibat konflik dengan tidak memihak manapun, sehingga dapat menyelesaikan konflik dengan damai.

f. *Anger=Composure*

Memberikan energy yang positif dengan menyampaikan humor lelucon sehingga dapat meredakan energy negatif ketika yang berkonflik tidak bisa saling mengontrol emosi.

2. Resolusi Konflik dalam Perspektif al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki spirit tinggi dalam upaya meredam konflik serta membangun perdamaian. Al-Qur'an tidak langsung menyinggung konsep resolusi konflik secara langsung, akan tetapi dari berbagai aspek ayat Al-Qur'an banyak menunjukkan spirit yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk menawarkan gagasan untuk mengelola konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik.⁴⁵

Adapun gagasan-gagasan dalam mengelola konflik yang terdapat di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. *Tabayyun (klarifikasi)*

Tabayyun yang bisa juga disebut klarifikasi adalah untuk menjelaskan informasi suatu konflik agar menjadi jelas dan tidak tumpang tindih. *Tabayyun* dilakukan oleh orang yang berkepentingan untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi antara pihak-pihak yang sedang berkonflik. Dalam proses bertabayyun perlu adanya bukti tertulis atau adanya fakta empiris dan juga logis akan dapat menjadi valid dalam sebuah berita⁴⁶

Hal tersebut sudah termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ⁴⁷

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu”.

⁴⁵ Muhammad Harjuna Islam dan Resolusi Konflik, Jurnal Religi, Volume XIV, Nomor I, (Januari-Juni, 2018), h 36. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1558>.

⁴⁶ Abdul Mustaqim Konflik Teologis dan Kekerasan Agama dalam Kacamata tafsir Al-Qur'an, *Jurnal Episteme*, (Volume 9, Nomor 1, Juni 2014), hlm. 168. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/63>.

⁴⁷ Al-Quddus (Al-Qur'an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 515.

tabayyun merupakan salah satu yang tertera di dalam Al-Qur'an yang mana berisikan solusi untuk menyelesaikan konflik.

2. *Tahkim (mediasi)*

Tahkim adalah metode penyelesaian konflik yang mana adanya bantuan dari pihak ketiga sebagai juru damai. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 35:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا⁴⁸

Artinya: “*dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari seorang perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah member taufik kepada suami-istri itu, sungguh Allah Maha teliti, Maha mengetahui*”.

ayat ini secara konteks merupakan solusi untuk masalah keluarga, akan tetapi hal yang ditekankan adalah spirit untuk melakukan mediasi untuk adanya sebuah perdamaian di dalam pihak-pihak yang sedang berkonflik.⁴⁹

3. *Syura (musyawarah)*

Syura merupakan metode resolusi konflik yang mempertimbangkan pendapat dari pihak yang sedang berkonflik dengan tujuan untuk menemukan solusi terbaik dari konflik yang sedang berlangsung.⁵⁰ Konteks di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang konflik ada tiga term yaitu syura (Q.S al-syura:38) tasyawur (Q.S. Al-Baqarah:233), dan syawir (Q.S. Ali Imran:15). Musyawarah juga disebut bisa menjadi salah satu instrumen menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya menempu musyawarah dalam berkonflik atau menyelesaikan suatu urusan, yang juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ⁵¹

⁴⁸ Al-Quddus (Al- Qur'an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 83.

⁴⁹ Abdul Mustaqim Konflik Teologis..., hlm. 169.

⁵⁰ Al-Asy'ari Manajemen Konflik Sebuah Solusi (Pandangan Islam), *Jurnal Komunikasi Islamika*, (Volume VII, Nomor II, 2020), hlm. 298. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/8655>.

⁵¹ Al-Quddus (Al- Qur'an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 70.

Artinya: “karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal”.(Q.S Ali Imran:159)

4. *Ihsan (tindakan baik)*

Lawan dari kata ihsan adalah keburukan. Ihsan merupakan kata kerja ahsana yang berarti melakukan suatu kebaikan. Ihsan dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu ihsan kepada keluarga, ihsan kepada teman dan kerabat, dan ihsan kepada makhluk hidup dan ihsan kepada alam semesta.⁵² Untuk membangun sebuah perdamaian diharapkan adanya perilaku yang baik semaksimal mungkin kepada sesama manusia walupun dalam keadaan berpolemik sekalipun. Dalam ayat Al-Qur’an adanya semangat dalam berdamai dan berbuat baik, yaitu dalam Qur’an surat Al-Mumtahanah ayat 8

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُعَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ⁵³

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.

Adapun solusi-solusi yangtelah dipaparkan tidak dapat memadamkan sebuah konflik atau adanya konflik tersebut, maka peranglah yang akan menjadi keniscayaan dalam mengakhiri konflik. Di Al-Qur’an juga turut menampilkan beberapa peristiwa perang. Secara historis Islam memiliki etika tersendiri dalam melakukan peperang yang bisa disebut juga dengan istilah perang adil (just war). Aturan dalam perang yang adil adalah menggunakan kekuatan secara minimal. Minimal yang dimaksud adalah serangan yang hanya bertujuan untuk sasaran militer dari pihak musuh. Hal ini dapat meminimalisir adanya kerusakan bahkan kematian.⁵⁴

⁵² Ayuni Nandani, Konsep Ihsan dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 41-41, *Jurnal Rausah Fikr*, (Volume 6, Nomor1, Januari, 2017), hlm. 72-80. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/2734>.

⁵³ Al-Quddus (Al- Qur’an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 549.

⁵⁴ M. Hamdan Basyar Etika Perang dalam Islam dan teori Just War, *Jurnal Penelitian Politik*, (Volume 17, Nomor 1, Juni, 2020), hlm. 19.

BAB III
POTRET KONFLIK MENURUT NABI DAUD A.S. DAN NABI SULAIMAN A.S.
DALAM QUR'AN SURAT AL-ANBIYA' AYAT 78-79

A. Mengenal Nabi Daud dan Nabi Sulaiman

1. Mengenal Nabi Daud

Salah satu dari tiga belas bersaudara dan keturunan ke-13 Nabi Ibrahim AS, Nabi Daud AS adalah Daud bin Yisyah. Beliau tinggal di Beit Laim, kampung halaman Nabi Isa AS, bersama ayah dan tiga belas saudaranya.⁵⁵ Diberikan nama lengkap Nabi Daud AS bin Isha bin Ubaid bin Bu'az bin Salmun bin Hasyun bin Aminadab bin Aram bin Hasrun bin Farish bin Yahudza bin Ishaq. Ada sekitar tahun 1041 SM hingga 971 SM. Dikirim ke Palestina sekitar tahun 1010 SM dan meninggal di Betlehem. Putranya adalah Nabi Sulaiman AS.⁵⁶

Nabi Daud AS merupakan seseorang yang sangat istimewa, selain sebagai seorang Nabi yang diutus untuk bani Israil, ia juga diamanahkan untuk menjadi raja dan pemimpin bagi bani Israil. Kedua hal tersebut menunjukkan bagaimana istimewanya Nabi Daud AS, karena pada dirinya telah berkumpul dua keistimewaan, yaitu keistimewaan dunia dan akhirat.

Ciri-ciri fisik Nabi Daud yaitu matanya berwarna hijau, bertubuh pendek, dan rambutnya tidak terlalu tebal, serta memiliki ahti bersih dan suci. Beliau memiliki tiga belas saudara, sedangkan beliau menempati urutan terakhir atau terkecil. Beliau lahir pada masa Nabi Samuel yang mana Nabi Samuel adalah Nabi setelah Nabi Musa wafat berselang selama kurang lebih 500 tahun lalu, pada masa Nabi Samuel ada seorang raja yang bernama Jaluth yang terkenal kejam dan akhirnya dapat dikalahkan oleh Nabi Daud di istana Ummu Hakim, dekat dengan menara Shuffar di dekat tanah lapang. Setelah kekuasaan Thaluth berakhir akhirnya Nabi Daud dinobatkan menjadi Raja menggantikan kekuasaan Thaluth, setelah dari itu maka Nabi Daud mendapat keistimewaan yaitu menjadi Raja dan menjadi Nabi.

⁵⁵ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor: Cahaya Salam, Cet. XVI, 2005), hlm. 85.

⁵⁶ Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Atlas Sejarah Para Nabi & Rasul, Menggali Nilai-nilai Kehidupan Para Utusan Allah, Penerjemah: Qasim Shaleh dan Dewi Kournia Sari*, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2008), hlm. 48 dan 150.

Ia menjadi raja dan nabi bersama Nubuwa dan kerajaan dari Allah. Allah mengajarnya cara membuat baju besi, memberinya suara yang merdu, dan membuat gunung-gunung menaati perintah Rab dan memuliakan Daud bersamanya. Daud bahkan memuliakan burung, yang paling lembut. Daud memuliakan alam semesta dengan bahasanya.⁵⁷

a. Kerasulan Nabi Daud

Allah SWT mengangkat Daud sebagai Nabi, Raja, dan Rasul bagi Bani Israel pada usia 40 tahun dan menurunkan Kitab Mazmur yang berisi nasehat, hikmah, dan zikir.⁵⁸ Daud AS bersuara merdu dan membawakan naysid yang menggugah hati pendengarnya.

Ali al-Shabuni mengatakan, suara Daud AS melantunkan ayat Zabur dengan tadabbur dan sangat merdu dan khushyuk, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadis mulia: Telah diringankan kepada Daud A.S. al-Qur'an dan dia memerintahkan kepada kenderaannya untuk meletakkan pelananya di atas punggungnya untuk dia kendrainya. Daud A.S. Allah mengangkatnya menjadi nabi dan raja, namun ibadahnya kepada Allah SWT tetap kuat.⁵⁹

Ia beribadah kepada Allah SWT dengan bangun malam, berpuasa di siang hari, dan shalat di masjid dan musala. Ia adalah hamba Allah yang beribadah dan selalu berbuat baik. Nabi Daud berdoa memohon ampun kepada Allah setiap kali dia memikirkan atau melakukan dosa⁶⁰. Sedangkan Al- Bukhari dalam kitab tariknya mengeluarkan sebuah riwayat dari Abu Darda'. Katanya: Nabi Saw apabila ikan ingat nabi Daud a.s dan menceritakan tentang dia , maka beliau bersabda: Nabi Daud adalah manusia yang paling tekun beribadah.⁶¹

b. Keistimewaan Nabi Daud

- 1) Pada saat perang akan terjadi, Allah SWT memberikan pertolongan kepada Nabi Daud dengan melunakkan besi sehingga Nabi Daud dapat memintalkan besi dan kemudian menjadi baju perang yang terbuat dari besi. Dikatakan oleh Imam Fakhrurozi dalam *Tafsir al-Kabir*, yang menjelaskan bahwa Allah telah melunakkan besi untuk Nabi Daud layaknya sebuah lilin Ibnu Syandzab juga menerangkan jika keseharian Nabi Daud yaitu membuat

⁵⁷ Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Sahih Qasash Alquran*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hlm. 708.

⁵⁸ Muhammad Thaib Muhammad: *Kisah Daud AS dalam Perspektif Al-Al-Qur'an*, Al-Mu'ashirah Vol. 15, No. 2, Juli 2018. Hlm. 197.

⁵⁹ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Dhilalil Qur'an*, jilid 5 (Beirut: Dar al-Syurq, 1982), hal. 2897.

⁶⁰ Muhammad Ali al-Shabuni, *Shafwat al-Tafsir Jilid I*, (Cairo: Dar al-Shabuni, 1997), hal. 357-358.

⁶¹ Muhammad Ali al-Shabuni, *Shafwat al-Tafsir Jilid I...*, hlm. 180.

baju perang dan menjualnya dengan harga enam ribu dirham. Allah SWT juga berfirman dalam surat Shaad ayat 17.

- 2) Diberikan kekuatan dalam hal beribadah, yakni Nabi Daud selalu mengerjakan puasa pada siang hari dan mengerjakan shalat pada malam hari. Dalam kitab Shohih Bukhori dan Muslim menjelaskan bahwa Rasulullah pernah bersabda sholat yang dicintai Allah adalah shalatnya Nabi Daud dan puasa yang paling dicintai adalah puasanya Nabi Daud yang mana Nabi Daud tidur pada separuh malam dan shalat sepertiganya lantastidur seperenamnya. Nabi Daud sehari berpuasa sehari berbuka dan dia tidak melarikan diri ketika bertemu musuh.⁶²

- 3) Keindahan suara Nabi Daud dalam membaca Kitab Zabur

Nabi Daud diberikan Allah SWT suara yang indah yang mana saat Nabi Daud membaca kitab Zabur maka burung-burung akan berhenti diudara lalu membaca *istirja'* (Innaillahi Wa Inna Ilaihi Roji'un)

Al-Auza'i dari riwayatnya, bahwasanya dari Abdullah bin Amir telah bercerita kepada Al-Auza'i, ia berkata Daud telah diberikan suara yang indah yang mana suara indah itu tidak akan diberikan oleh satu orang pun selain dia, bahkan burung-burung dan hewan buas pun rela mati kehausan dan kelaparan, bahkan sungai-sungai pun berhenti mengalir. Nabi Daud juga memiliki sikap Tawadhu' dan senantiasa bertasbih dan selalu memanjatkan syukur kepada Allah yang mana angin-angin ikut tenang, air yang mengalir ikut terhenti orang yang sedang terjangkit panas akan berkeringat, dan orang yang sedang sakit akan sembuh lantaran mendengar saura Nabi Daud.

- 4) Dapat membaca kitab Zabur dengan cepat

Selain diberikan keistimewaan suara yang merdu Nabi Daud juga dianugerahi membaca kitab zabur dengan cepat yang mana telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad Abdurrazaq telah menceritakan kepada kami, Ma'man telah menceritakan kepada kami dari Hammam dari Abu Hurairah, ia berkata Rasulullah bersabda, Nabi Daud diberikan kelentuan dalam membaca, ketika Nabi Daud mempersiapkan hewan tunggannya dengan memasang pelana dipunggungnya, maka sambil memasang pelana itu ia menghabiskan seluruh bacaan kitab suci sebelum pelana itu

⁶² Shahih Muslim hal.1159.

sempurna dipasangkan. Dan ia juga tidak pernah memakan makanan kecuali hasil dari kerja keras oleh tangannya sendiri.

- 5) Dapat menerima dan memahami setiap keputusan menurut hukum Allah SWT. Allah SWT berkehendak kepada Nabi Daud untuk mengajari asas penting dalam pengambilan keputusan atau pun memutuskan hukum, yang mana dalam memberikan keputusan haruslah mendengarakan keterangan yang bersengketa tanpa memilah dan memiiah yang sedang bersengketa. Allah telah menunjuk Nabi Daud dalam mengurus segala permasalahan, member hukuman kepada yang bersalah dan memerintahkan kepada umat untuk berbuat adil.

c. Wafatnya Nabi Daud

Nabi Daud wafat ketika masuk pada hari sabtu tanpa ada tandanya atau pun tanpa sakit apa pun. Abu-Sakan Al-Hajari meriwayatkan bahwa Ibrahim meninggal secara tiba-tiba, begitu pula dengan Daud, begitu pula dengan anaknya Sulaiman. (H.R. Ibnu Assakir).

Menurut ahli kitab: sesungguhnya Daud a.s wafat pada usianya yang ke 77 tahun. Adapun menurut Abdurrahman Habannakah bahwa Daud a.s wafat ketika umurnya 70 tahun dan dimakamkan di Bait laham Palestina . Sebelum dia wafat terlebih dahulu menyerahkan kerajaan kepada anaknya Sulaiman a.s.⁶³ Akan tetapi Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diriwayatkan ahli kitab adalah salah. Dia berkata bahwa Daud a.s hidup sampai 100 tahun, ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan imam Ahmad⁶⁴.

إن آدم عليه السلام لما استخرج ذريته من ظهره رأى فيهم الأنبياء عليهم السلام ورأى فيهم رجلاً يزهر، فقال

أي رب من هذا؟ قال هذا ابنك داود، قال: أي رب كم عمره؟ قال: ستون عاماً قال: أي رب زدني عمره

قال: لا، إلا أن أزيد من عمرك – وكان عمر آدم ألف عام – فزاده أربعين عاماً، فلما انقضى عمر

آدم لم يملك الموت فقال: بقي من عمري أربعين سنة ونسي آدم ما كان وهبه لولده داود فاتمها الله لادم الف

سنة ولد داود مائة سنة.

⁶³ Abdurrahman Habannakah, *Al Akidadah Al Islamiyyah Wa Ususuha*, (Damascus: Dar Al Qalam, 1988), hal.467.

⁶⁴ Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Nubuwwah Wa al-Ambiya'*, (Damascus: Dar al- Qalam, 1989 M), hal.362.

Artinya: “Sesungguhnya Adam alaihissalam ketika meminta dikeluarkan anak cucunya dari tulang sulbinya maka dia lihat para nabi yang akan lahir dari keturunannya. Maka dia lihat seorang laki-laki, lalu dia berkata: wahai Tuhan yang ini siapa? Ini adalah Daud. Wahai Tuhan berapakah umurnya? Tuhan menjawab, umurnya adalah 60 tahun . Dia berkat: wahai Tuhan tambah lagi umurnya. Tuhan menjawab, tidak kecuali aku tambah dari umurmu. Dan umur Adam adalah 1000 tahun. Maka Tuhan menambah umur Daud a.s 40 tahun. Ketika sampai ajal Adan a.s maka datang malaikat maut padanya, lalu ia berkata pada malaikat maut: umurku masih sisa 40 tahun lagi, dan ia lupa terhadap apa yang telah ia hibahkan kepada Daud a.s.maka Allah Swt telah menyempurnakan umur Adam a.s sampai 1000 tahun dan bagi Daun 100 tahun. Hadis ini dikutip oleh Ali al-Shabuni dari kitab Albidayah wal al nihayah”.

2. Mengenal Nabi Sulaiman

Sulaiman memiliki nama Sulaimanbin Daud bin Isai bin Obed bin Boas bin Salma bin Nahason bin Aminadab bin Ram bin Hezron bin Peres bin Yahuda bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim⁶⁵, Nabi Sulaiman terkenal dengan raja yang sangat bijaksana, sehingga mendapat gelar Sulaiman Al-Hakim dan Sulaiman yang agung.

Nabi Sulaiman telah mewarisi ilmu dan kenabiyah dari ayahnya yaitu Nabi Daud, Nabi Sulaiman tidak mewarisi harta benda dari Nabi Daud. Tampak dari masa muda jika seseorang tidak puas dengan dengan pengadilan yang didapat dari Nabi Daud, maka seseorang akan puas jika mendapat pengadilan dari Nabi Sulaiman. Nabi Sulaiman merupakan anak satu-satunya Nabi Daud yang ta'at kepada Allah SWT, maka dari itu Allah melantik Nabi Sulaiman dilantik menjadi utusanNya setelah ayahnya wafat dan juga menjadi pewaris kitab Zabur.

Nabi sulaiman menjadi raja Israel selama 33 tahun dari 40 tahun pemerintahannya. Ia menjadi raja Al-Kholil dalam 7 tahun. Putranya menjadi raja, menurut Perjanjian Lama. Setelah Daud meninggal, Sulaiman menjadi raja, menurut Al-Qur'an. Nabi Sulaiman meneruskan warisan Daud.

Nama Sulaiman dalam Al Qur'an disebut sebanyak 21 kali dan kisahnya terdapat dalam 7 Surat dan 46 ayat, diantaranya adalah surat AlBaqarah [2] ayat

⁶⁵ Ibn Kasir, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi, Sejak Adam As Hingga Isa As*, 655.

102, An-Nisâ‘ [4] ayat 163, Al-An‘âm [6] ayat 84, Al-Anbiyâ‘ [21] ayat 78-82, An-Naml [27] ayat 15-44, Saba‘ [34] ayat 12-14, dan Şâd [38] ayat 30-34.

Adapun kisah yang paling banyak diceritakan dan diketahui dalam kehidupan Nabi Sulaiman adalah tentang kekayaan dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan hewan dan jin serta mengendalikan mereka atas izin Allah SWT. Hal tersebut dapat dijelaskan pada ayat berikut:

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ⁶⁶

“Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)”.

a. Kerasulan Nabi Sulaiman

Nabi Sulaiman merupakan seorang Nabi dan anak dari Nabi Daud. Jika ditelaah nasab lengkap Nabi Sulaiman, terdapat beberapa literatur yang menyatakan bahwa Nabi Sulaiman bernasabkan Bin Daud bin Ubair, bin Abir, bin Salman.⁶⁷ Nabi Sulaiman adalah Nabi Allah sekaligus sebagai Rasul Allah dan pemimpin pemerintah pada masanya, hal tersebut terjadi karena Allah memberikan keilmuan terhadap Nabi Sulaiman.⁶⁸ Kepemimpinan Nabi Sulaiman sebagai raja dan kenabiannya dimulai ketika ayahnya Nabi Sulaiman, yakni Nabi Daud wafat, melalui hal tersebut, Allah mengangkat Nabi Sulaiman menjadi Rasul dan pengganti ayahnya dalam pemerintahan.

Kerasulan Nabi Sulaiman dalam al-Qur’an banyak disinggung. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penyebutan nama Nabi Sulaiman yang diulang 17 kali dan beredar dalam 7 surah yang berbeda. Adapun dalam segi jumlah ayat, yang bercerita mengenai Nabi Sulaiman sekitar 35 ayat. Dan surah yang paling banyak menyebutkan kisah Nabi Sulaiman adalah surah al-Naml yang diawali dari ayat 15-44 atau sekitar 29 ayat. Selebihnya kisah Nabi Sulaiman dijelaskan dalam surah-surah yang berbeda, dengan pembahasan atau tema-tema yang berbeda-beda.⁶⁹

⁶⁶ Al-Quddus (Al- Qur’an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 377.

⁶⁷ Salehuddin Mattawang, *Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman As dalam al-Qur’an*, Skripsi Makassar, 2017, hlm 30

⁶⁸ Nurul Asmaa, *Interaksi Sosial dalam Kepemimpinan Nabi Sulaiman Menurut Perspektif al-Qur’an*, Miyah: Jurnal Studi Islam, Volume 15, Nomor 01, Januari 2019-84

⁶⁹ Afrizal El Azim Syaputra, *Metode Dakwah Nabi Sulaiman Perspektif al-Qur’an*, Miyah: Jurnal Studi Islam, Volume 15, Nomor 01, Januari 2019, hlm 85

Adapun Nabi Sulaiman mewarisi kerajaan Nabi Daud terdapat dalam QS. An-Naml ayat 15-16

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلْنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ 15
وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

16

“Dan sungguh Kami telah memberikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya berkata, segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata, wahai manusia! Kami telah diajari bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh (semua) ini benar-benar karunia yang nyata”.(QS. An-Naml: 15-16)⁷⁰

Didalam ayat ini diterangkan bahwasanya Allah telah menganugerahkan hikmah berupa berbagai ilmu pengetahuan diantaranya; ilmu pengetahuan tentang Tuhan dan syariat-syariatnya, pengetahuan umum tentang kepemimpinan dalam mengatur bangsa kepada Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, sehingga mereka bisa mengamalkan ilmunya dengan baik, atas segala nikmat yang telah diberikan tak lupa mereka memanjatkan syukur kepada Allah SWT⁷¹.

Nabi Sulaiman ditunjuk untuk menggantikan nabi Daud sebagai raja sebelum nabi Daud wafat, Nabi Daud juga memberi nasehat dan pesan-pesan kepada beliau

b. Keistimewaan Nabi Sulaiman

1. Dapat mengerti bahasa binatang

Ada suatu waktu di mana Nabi Sulaiman pergi ke suatu daerah di lembah syam bersama semua pasukannya yang mana pasukan itu diantaranya ada bangsa Jin, manusia, dan burung hud-hud. Sedangkan nabi Sulaiman menunggang kuda dengan penuh wibawa. Sesaat setelah dikumpulkan semua pasukan maka nabi Sulaiman memerintahkan semua pasukan berjalan beriringan dengan pimpinan darimasing-masing kelompok. Maka saat nabi Sulaiman sedang berjalan dengan menunggangi

⁷⁰ Al-Quddus (Al- Qur'an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 377.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009) Cet. 3, hlm. 184.

kuda terdapat sekawanan semut, dan ada salah satu dari sekelompok semut yang menghawatirkan kawan-kawannya terinjak oleh kaki kuda yang sedang ditunggangi Nabi Sulaiman atau pun dari pasukan yang sedang dipimpin oleh nabi Sulaiman sedang nabi Sulaiman dan para pasukannya tidak merasa. Oleh karena itu maka semut itu memerintahkan kawan-kawannya untuk masuk ke sarangnya masing-masing, semut itu juga berkata kepada kawannya bahwasanya Nabi Sulaiman dan bala tentaranya tidak bermaksud berbuat jahat ataupun membinasakan mereka, jikapun ada yang terinjak itu bukanlah sengaja dilakukannya melainkan kita (semut) makhluk yang kecil sehingga Nabi Sulaiman dan tentaranya tidak melihat.⁷²

Sesaat Nabi Sulaiman mengetahui hal itu Nabi Sulaiman kemudian berhenti dan tersenyum tanpa ada merasa angkuh atau pun sombong, seraya nabi Sulaiman memanjatkan puji dan bersyukur kepada Allah yang telah memberikan anugerah kepada Nabi Sulaiman.

Kisah semut dan Nabi Sulaiman ini terdapat didalam Q.S. An-Naml ayat 18 dan 19.

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْ عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ مَمْلَأَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَكِنَكُم لَّا يَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.

فَبَسَّسَ صَاحِبًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَن أَشْكُرَ نِعْمَتِكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَن أَعْمَلَ

صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ١٩

“Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan

⁷² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 7, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009) Cet. 3, hlm. 188.

*kebaikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh”.*⁷³

2. Dapat berbicara dengan binatang

Di samping mengerti bahasa binatang nabi Suaiman juga dapat berinteraksi dengan binatang diantaranya yakni burung Hud-hud, di dalam al-quran dikisahkan nabi Sulaiman sedang mengumpulkan semua bala tentaranya dan akan mengadakan rapat penting. Maka datanglah sekelompok pasukan dari bangsa jin, hewan, dan juga dari bangsa manusia, sesaat setelah semua rombongan pasukan Nabi Sulaiman telah hadir ada satu yang belum hadir dari kelompok hewan, yaitu burung hud-hud.

karena hal ini nabi Sulaiman sempat marah dan nabi Sulaiman berkata *Sungguh jika dia datang tanpa memberikan alasan yang memuaskan, aku benar-benar akan menghukumnya dengan menyembelihnya sebagai pengajaran kepada yang lain.*⁷⁴ dalam hal ini hukuman yang dimaksud ialah akan memotong leher burung hud-hud, adapun jika dia datang dengan membawa alasan yang dapat dipercaya kebenarannya, Nabi Sulaiman tidak akan melakukan hukuman dari apa yang telah diucapkan⁷⁵Tak lama setelah Nabi Sulaiman berkata demikian maka datanglah burung hud-hud seraya berkata *aku telah mengetahui apa yang belum kamu ketahui*, kemudian burung hud-hud untuk menceritakan apa yang diketahui dan penyebab burung hud-hud tidak ikut hadir dalam rapat, burung hud-hud pun menceritakan apa yang dia ketahui *“aku telah kembali dari negeri saba’ negeri dimana yang memimpin adalah seorang wanita, yang mana negeri ini sangat makmur dan memiliki kekuasaan serta kenikmatan yang beragam. Negeri saba’ mempunyai istana yang megah yang mana singgasana dihiasi banyak permata serta mutiara akan tetapi negeri tersebut tidak mengakui segala kenikmatan yang telah Allah curahkan kepada negeri tersebut dan mereka tidak beriman kepada Allah, serta tidak menyembah kepada Allah, melainkan mereka menyembah matahari dan bersujud kepadanya, bukan kepada Allah”*, Mendengar penjelasan dari

⁷³ Al-Quddus (Al- Qur’an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 377.

⁷⁴ M. Quraishy Shihab *Tafsir al-Misbah*, Vol. 10. Hlm. 209.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya, Jilid* , (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009). Cet.3, hlm. 193.

burung hud-hud yang mana diceritakan dengan kata-kata manis, lagi hormat dan disertai dengan lasan yang kuat, maka nabi Sulaiman kemudian memutuskan untuk tidak menghukum burung hud-hud⁷⁶.

Menurut pendapat al-Zamakhshari yang dikutip oleh Musthafa Al-Maraghi, adapun burung hud-hud berani melawan Nabi Sulaiman itu merupakan ilham yang diberikan oleh Allah SWT, dan sebagai pengingat untuk Nabi Sulaiman meskipun telah dianugerahi kenabian, hikmah dan pengetahuan yang mendalam juga luas, makhluk yang lemah dan hina pun juga dapat mengetahui apa yang belum diketahui oleh Nabi Sulaiman⁷⁷.

3. Nabi Sulaiman menaklukkan negeri saba'

Saba' merupakan kerajaan di Yaman lokasinya menghubungkan dataran India, Ethiopia, Somalia, Suriah dan Irak, Arab Selatan abad 8 sebelum Masehi. Negeri Saba' terkenal dengan peradabannya yang tinggi yang dikuasai oleh seorang ratu yang bernama Balqis kala itu semasa dengan Nabi Sulaiman⁷⁸.

Burung hud-hud menceritakan bahwa Negeri Saba' merupakan negeri yang memiliki tanah yang subur, kekuatan bersenjata, pemerintahan yang stabil dan penduduk yang patuh. Akan tetapi ratu dan penduduk kerajaan Saba' menyembah matahari⁷⁹. Setelah mendengar cerita burung hud-hud Nabi Sulaiman menguji kebenarannya dengan mengirim surat kepada ratu Balqis dan kaumnya.

Pada saat Ratu Bilqis mendapat surat dari nabi Sulaiman, ratu Balqis mengadakan musyawarah bersama para petinggi di kerajaannya. Menurut suatu riwayat surat Nabi Sulaiman merupakan surat pertama kali yang dimulai dengan basmalah⁸⁰, setelah bermusyawarah panjang dengan para petinggi kerajaannya ratu Bilqis memutuskan mengutus pasukanya dan memberikan banyak hadiah kepada nabi Sulaiman dengan tujuan mengulur waktu dan menunggutanggapan Nabi Sulaiman⁸¹. Namun hadiah tersebut

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 7*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), Cet.3, hlm. 193.

⁷⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 19, hlm. 244

⁷⁸ M. Quraisy Shihab Tafsir al-Misbah, Vol. 10. Hlm. 211.

⁷⁹ M. Quraisy Shihab Tafsir al-Misbah, Vol. 10. Hlm. 212.

⁸⁰ Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir IbnuKasir* Juz 19, hlm. 287.

⁸¹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 10. Hlm. 220.

ditolaknyanya dan pada akhirnya ratu Bilqis mengunjungi sendiri istana nabi Sulaiman untuk berunding. Sebelum ratu Bilqis sampai di istana tersebut nabi Sulaiman mengutus pasukannya untuk membawa singgasana ratu Bilqis dihadapannya, dan yang bisa memindahkan singgasana ratu Bilqis yaitu pasukan dari golongan manusia yang bernama Ashif Barkiya Ashif Barqiya bisa memindahkan singgasana ratu Bilqis hanya dengan kedipan mata, hal ini membuat nabi Sulaiman semakin bertambahnya keimanan kepada Allah SWT. Dan setelah singgasana ratu Bilqis berada di istana nabi Sulaiman tak lama berselang setelah itu maka tibalah ratu Bilqis di istana nabi Sulaiman. Maka bertanyalah nabi Sulaiman perihal singgasana dan ratu Bilqis mengakui bahwa singgasana yang ada di istana nabi Sulaiman sama persis seperti singgasana miliknya, maka berkatalah nabi Sulaiman jika yang sedang dipandangi memang benar singgasana ratu Bilqis. Hal ini membuat ratu Bilqis takjub, sebelum selesai ketakjuban melihat singgasana yang berada di istana nabi Sulaiman, ratu Bilqis kemudian digiring untuk menuju ke dalam ruangan terbuka, tatkala melihat lantai yang berada di ruangan tersebut, ratu Bilqis mengira jika ruangan tersebut adalah sebuah kolam yang besar yang mana di dalam kolam tersebut ada ikan-ikan yang sedang berenang dan seketika itu juga ratu Bilqis menyingsingkan bajunya ke atas agar tidak basah sehingga terlihat betisnya. Melihat hal itu nabi Sulaiman pun menjelaskan jika yang sedang dilihat bukanlah kolam yang sesungguhnya, melainkan lantainya terbuat dari kaca yang bening. Mendengar penjelasan dari nabi Sulaiman tersebut, ratu Bilqis pun tunduk kepada nabi Sulaiman dan akhirnya masuk islam.

4. Mempunyai pasukan dari bangsa jin

Selain dapat memahami bahasa binatang nabi Sulaiman juga dapat menundukkan pasukan dari bangsa yang mana keadaan demikian atas kehendak Allah, yang mana yang berarti bahwa Allah menundukkan bangsa jin untuk nabi Sulaiman. Sebagai pasukan yang bekerja untuk nabi Sulaiman, para jin pun bekerja mengikuti perintah nabi Sulaiman yakni dengan membuat bangunan-bangunan yang tinggi serta benteng-benteng yang juga menjulang tinggi atau peribadatan, serta patung-patung sebagai hiasan. Hal ini sesuai dengan ayat berikut:

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

“Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia, dan burung lalu mereka diatur dengan tertib (dalam barisan)”

Dalam Tafsir Al Azhar karya Hamka, Nabi Sulaiman duduk di depannya memberi perintah dan terdapat deretan 600.000 kursi atau singgasana Maligai; duduk di kursi. Di belakangnya ada peri dan manusia yang beriman. Dia memerintahkan pasukan burung untuk melindungi mereka di udara dan 600.000 karpet angin mulia untuk terbang kemanapun dia memerintahkan.⁸².

c. Wafatnya Nabi Sulaiman

Nabi Sulaiman wafat dan dimakamkan di Baitulmakdis pada tahun 923 SM.⁸³ Dalam Tarikh –nya, Al-Thabari menyebutkan umur nabi Sulaiman adalah 50 tahun lebih. Saat itu, tahun keempat pemerintahan dan kekuasaannya sejak pembangunan Bait al-Maqdis. Kisah tentang meninggalnya nabi Sulaiman tercantum dalam firman Allah dalam QS.Saba'[34]:14. Sebagai berikut:

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَن لَّو كَانُوا

يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ⁸⁴

Artinya, “maka ketika kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu, kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib, tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan”.

Pada saat kematiannya, Nabi Sulaiman sedang duduk di atas tongkat penyangga, mengamati pekerjaan jin, sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini.⁸⁵. Adapun sebabnya ialah Allah hendak memberi tahu manusia bahwa jin tidak mengetahui hal gaib.

⁸² Hamka, *Tafsir al Azhar*, (Jakarta: pustaka panjimas), hlm. 89.

⁸³ Syauqi Abu Khalil, *Atlas Al-Qur'an (Amakin, Aqwam, A'lam)*, terj. Ahsin Sakho Muhammad dan Sayuti Anshari Nasution. (Jakarta: Kharisma Ilmu). Hlm. 121.

⁸⁴ Al-Quddus (Al- Qur'an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 427.

⁸⁵ Amirullah Kandu, *Ensiklopedi Dunia Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 757.

Para Ahli Tafsir memiliki banyak pendapat dalam menafsirkan nash al-Qur'an ini. Sebagian pendapat mengatakan Bahwa “Sulaiman sedang berada didalam mihrabnya kemudian maut menjemputnya dalam keadaan duduk bersandar dengan tongkatnya dan datanglah rayap yang memakan tepi tongkatnya maka termakanlah sebagiannya dan bagian yang dimakan roboh dan hilanglah keseimbangannya hingga dia pun terjatuh maka itulah tanda atas kematiannya. Maka datanglah keluarganya kemudian mengebumikannya. Tidak begitu lama diketahui kematian Sulaiman baru saja terjadi, ketika jin yang menghadapi kerja berat mengetahui kematian Sulaiman maka mereka menyadari kalau mereka mengetahui perkara ghaibtentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan dalam jarak waktu antara matinya Sulaiman dengan tahunya mereka akan kematiannya. Pendapat yang mendekati kebenaran bahwa Sulaiman apabila masuk kedalam mihrabnya dia menyadari dan ber'iktikaf untuk beribadah kepada Tuhannya dan tidak seorangpun boleh masuk kecuali setelah mendapat ijin darinya”.⁸⁶

B. TAFSIR SURAT AL-ANBIYA' AYAT 78-79

Surah Al-Qur'an ke-21, Surah Al-Anbiya', merupakan bagian dari kelompok surah Makiyyah dan memiliki 112 ayat. Beberapa nabi, termasuk Daud dan Sulaiman, disebutkan dalam surat tersebut, itulah sebabnya disebut Al-Anbia. Dalam ayat pembuka Surat al-Ambiya, Tuhan menekankan bahwa manusia lalai dalam mempersiapkan hari kiamat. Kemudian, ketika kaum musyrik di Mekkah menolak wahyu yang dibawa Nabi Muhammad SAW, Allah menegaskan bahwa, pada hakikatnya, para nabi sama saja dengan orang lain. Merupakan wahyu dari umat manusia yang mengajarkan tauhid dan semua manusia wajib beribadah kepada Allah SWT.

Adapun surat Al-Anbiya ayat 78-79 sebagai berikut

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَخْتَصِمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَسَتْ فِيهِ عَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ
فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَانَ وَكَلَّمَ آتَيْنَا حُكْمًا وَعَلَّمْنَا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

⁸⁶ Syaikh Hamid Ahmad Ath-Thahir Al-Basyuni, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an, terj. Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Khalid Al-Shahir*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 690.

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, ketika keduanya memberikan keputusan mengenai ladang, karena (ladang itu) dirusak oleh kambing-kambing milik kaum nya. Dan Kami menyaksikan keputusan (yang diberikan) oleh mereka. maka Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat); dan kepada masing-masing kami berikan hikmah dan ilmu, dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama daud. Dan Kamilah yang melakukannya”.⁸⁷

Ayat 79 menunjukkan bahwa Allah memberi Sulaiman pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan, seperti yang ditunjukkan oleh keputusan yang mereka ambil dalam kasus peternakan domba. Nabi Suleiman percaya hal ini akan membawa keadilan.

Allah kemudian menjelaskan nikmat-Nya kepada Daud dan Sulaiman, termasuk hukum dan ilmu agama dan duniawi. Nabi-nabi lain menerima anugerah ini dari Allah karena merupakan prasyarat untuk menjadi seorang nabi.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia memberkati Nabi Daud dengan menundukkan gunung dan burung serta mengagungkannya. Sejak Dia memerintah dunia, Allah menegaskan kemampuan-Nya untuk memberikan hamba-hamba-Nya hadiah ini di akhir ayat.⁸⁸

Lebih lanjut tafsir tersebut menjelaskan bahwa keputusan tersebut adil dan benar, kedua belah pihak mengambil berdasarkan ijtihad masing-masing, dan Nabi Daud menafsirkan atau memperkuat keputusan Nabi Sulaiman. Ada pendapat yang berpendapat bahwa Allah menurunkan kedua keputusan tersebut, dan keputusan Nabi Sulaiman dimaksudkan untuk meneguhkan hukum Nabi Daud. Allah memberinya hikmah agama dan ilmu dari Nabi Sulaiman dan Nabi Daud untuk menaklukkan dan mengagungkan gunung dan burung bersama Nabi Daud. Jika ia merasa mengantuk, nabi Daud memerintahkan gunung-gunung dan burung-burung untuk berdoa bersamanya hingga ia kembali berdoa dengan khusyuk, agar aku yang menaklukkannya bisa berdoa bersama Daud⁸⁹.

⁸⁷ Al-Quddus (Al- Qur'an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 327.

⁸⁸ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

⁸⁹ Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, Cet. Keenam, 2009)

Apabila disandingkan ayat 78 dan 79 maka kita bisa melihat permasalahan yang dihadapkan oleh kedua Nabi Allah yaitu Nabi Daud dan Nabi Sulaiman tentang penetapan hukum. Di katakan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Masud tentang firman-Nya “Dan ingatlah kisah Daud dan Sulaiman di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya”.⁹⁰ yaitu sebuah tanaman kurma yang baru tumbuh batang-batangnya, lalu dirusak. Maka Daud memberikan kambing tersebut untuk pemilik kurma.⁹¹

Lalu Sulaiman berkata “Bukan begini hai Nabiyyullah.Daud berkata : lalu bagaimana ? Sulaiman menjawab :serahkan kurma itu kepada pemilik kambing itu untuk ditanamkan hingga kembali sebagaimana ada sebelumnya serta serahkan kambing itu kepada pemilik tanaman untuk disimpannya. Seandainya kurma itu telah tumbuh seperti semula adanya, maka engkau dapat serahkan kurma itu kepada pemiliknya dan engkau serahkan kambing itu kepada pemiliknya juga. : Itulah firman-Nya Maka kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum”.⁹²

⁹⁰ Al-Qur'an, 21:78

⁹¹ Umar ibnu Katsir al-Quraisy, Tafsir Ibn Katsir, QS. Al-Anbiya 21:79.

⁹² H.R al-Aufi dari Ibnu Abbas.

BAB IV
UNSUR KONFLIK DAN RESOLUSI KONFLIK MENURUT NABI DAUD DAN
SULAIMAN DALAM PERMASALAHAN DOMBA YANG MEMAKAN DI LAHAN
ORANG

A. Unsur-Unsurkonflik

1. Pemicu konflik

Adapun pemicu konflik yang terjadi yaitu Petani dan pengembala berselisih karena kambing milik pengembala masuk pagar dan memakan tanaman milik sang petani. dalam permasalahan ini Nabi Daud berpendapat bahwa sang pengembala harus mengganti kerugian dengan cara memberikan kambing yang telah merusak tanaman kepada sang petani.

Berbeda dengan Nabi Sulaiman, beliau berpendapat bahwasanya sang pengembala memberikan ternak kambingnya kepada sang petani untuk sementara, agar bisa diambil manfaatnya. Dan jika sang pengembali sudah sempurna mengembalikan tanaman itu seperti sedia kala (ganti rugi) maka sang pengembali bisa mengambil kembali kambingnya.

Jika dilihat pemicu konflik antara petani dan pengembala ini sesuai dengan penyebab konflik menurut teori menurut Soejono Sokanto yakni; Karena manusia tidak selalu setara atau selaras dalam hubungan sosial, perbedaan individu, termasuk sikap dan perasaan, dapat menimbulkan konflik.

2. Pemikiran Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam Menyelesaikan Permasalahan Domba yang Makan dilahan Orang

Dalam pembahasan skripsi ini, unsur pemikiran Nabi Daud menjadi bagian yang penting dalam menentukan sikap yang diambil dalam menyelesaikan masalah. salah satunya permasalahan tentang domba yang makan dilahan orang. Meskipun tidak ada informasi spesifik yang menggambarkan pemikiran Nabi Daudterkait dengan permasalahan ini, Akan tetapi Nabi Daud memiliki prinsip-prinsip(nilai agama) atau kepribadian yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan, Dalam perselisihan sipil Ibnu Abbas, sekawanan kambing memasuki peternakan pada malam hari tanpa penggembala. Kambing merusak tanaman pertanian. Para petani meminta keadilan kepada Nabi Daud setelah lahan

pertanian mereka dirusak, seraya berkata: Wahai Nabi Allah! Setelah mencangkul tanah, menabur benih, dan menunggu panen, sore harinya sekawanan kambing datang memakan tanaman dan hasil panen kami. Hanya ada sedikit yang tersisa. tanaman. Apakah yang dikatakan petani itu benar, tanya Nabi Daud kepada pemilik kambing? Mereka menjawab ya. Kemudian nabi Daud bertanya kepada petani itu: Berapa kerugian usahamu? Mereka juga menceritakan kerugian mereka. Nabi Daud bertanya kepada pemilik kambing: Berapa harga kambingmu? Mereka menjawab harga kambing. Nabi Daud berpesan kepada pemilik kambing untuk membayar para penggembala atas ternaknya ketika harga kedua hewan tersebut hampir sama. Suleiman bin Nabi Daud menyaksikan masalah ini. Suleiman berkata kepada ayahnya: Saya tidak setuju. Pemilik kambing membayar peternak dengan kambingnya untuk menghasilkan uang. Susu kambing, kulit, produk. Sedangkan pemilik kambing mengambil alih peternakan petani untuk mencangkul, menanam, dan memanen hingga pulih kembali. Ketika masa panen tiba, mereka mengembalikan kambing-kambing tersebut kepada peternak sebelumnya. Keputusan itu diambil dengan suara bulat. Nabi Daud juga ditetapkan berdasarkan ketetapan putranya Nabi Sulaiman. Sebagaimana yang diisyaratkan dalam al-Qur'an surah al-Anbiya' ayat 78-79.⁹³

Dalam riwayat lain yakni dari Ibnu Katsir lahan yang dirusak oleh kambing tersebut adalah kebun kurma yang mana kebun kurma tersebut sudah mulai subur dan berangsur berbuah. Pada suatu malam hari masuklah kambing-kambing dan merusak habis kebun kurma seorang petani. Maka dengan alasan inilah Nabi Daud memutuskan bahwasanya kambing-kambing yang merusak kebun tersebut diserahkan kepada pemilik kebun dengan alasan dihitung dari kerugian tersebut setara dengan kambing-kambing yang merusak di lahan tersebut⁹⁴.

Kisah Ibnu Mas'ud yang lain menggambarkan ladang yang ditumbuhi tanaman merambat yang menghasilkan buah anggur. Kambing membunuh tanaman. Daud kemudian memberikan kambing itu kepada pemilik kebun anggur. Wahai Nabi Allah, diputuskan sebaliknya, apa yang Daud katakan? Sulaiman memberikan kebun anggur itu kepada pemilik kambing dan menyuruhnya memeliharanya. Hadiahkan kambing tersebut kepada tukang kebun agar dia mendapat manfaat.

⁹³Ali bin Abu Thalhah, Tafsir Ibnu Abbas; Tahqiq dan Takhrij Rasyid Abdul Mun'in Ar-Rajal, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

⁹⁴Tafsir Al-Azhar jilid 6 hal: 4609

Jika kebun anggurnya tetap tidak berubah, maka pemiliknya akan menerima kebun anggur dan kambingnya. Tuhan memuji Sulaiman tetapi tidak mengampuni Daud..

Dalam memahami pemikiran Nabi Daud atau prinsip-prinsip Islam terkait permasalahan ini, dapat dilihat bahwasanya unsur pemikiran Nabi Daud yang relevan dalam permasalahan tersebut penulis melihat ada beberapa unsur, yakni: *pertama*, adil dan bijaksana, Allah memberikan kemampuan kepada Nabi Daud dalam menyelesaikan masalah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Shad: 20

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ 20

“Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan”(Q.S. Shad: 20)⁹⁵

Hal ini dapat dilihat dalam menangani persoalan domba yang makan dilahan orang, pemikiran Nabi Daud akan mendorong penyelesaian yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Nabi Daud akan mempertimbangkan kepentingan pemilik lahan dan pemilik domba, serta mencari solusi yang menghormati hak-hak mereka. *Kedua*, musyawarah, dalam konteks tersebut, Nabi Daud mengajak pemilik domba dan pemilik lahan untuk berdialog dan mencari solusi bersama, bahkan Nabi Daud akan memfasilitasi diskusi yang terbuka dan saling mendengarkan antara kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. *Ketiga*, menghormati hak orang lain, Nabi Daud menekankan tentang pentingnya menghormati hak orang lain, sebagaimana yang dapat dilihat dari sikap Nabi Daud yang mengingatkan serta mendorong pemilik domba untuk bertanggung jawab serta menjaga hewan mereka agar tidak merusak lahan dan tanaman orang lain.

Adapun unsur pemikiran Nabi Sulaiman dalam menjawab persoalan diatas, meliputi berbagai hal: *pertama*, kebijaksanaan; sikap bijaksana yang diambil oleh Nabi Sulaiman dapat dilihat dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan hubungan harmoni antar manusia, hewan, dan lingkungan. Kebijaksanaan Nabi Sulaiman juga dapat dilihat ketika Nabi Sulaiman menghadapi ujian dan memahami bahwa nikmat dan karunia berasal dari Allah, hal tersebut dijelaskan dalam surah An-Naml (27: 40) “orang yang mempunyai ilmu dari kitab (Taurat)

⁹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir all-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)*, Volume 10. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 198.

berkata: aku akan mendatangkan tahta itu kepadamu sebelum matamu berkedip. ketika nabi Sulaiman melihat tahta itu diletakkan di hadapannya, ia berkata: ini adalah karunia Tuhanku untuk menguji apakah aku bersyukur atau mengingkari nikmat-Nya. Barangsiapa yang bersyukur, maka ia berbuat demikian untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengingkari nikmat Allah, maka sesungguhnya Tuhanku Maha aya lagi Maha Bijaksana”. Dalam buku yang ditulis oleh Ahmad Bahjat diceritakan bahwa Nabi Sulaiman disebut dengan Sulaiman al-Hakim, “karena Nabi Sulaiman telah mewarisi kenabian, kekuasaan dan kebijaksanaan dari ayahnya Nabi Daud. Kebijaksanaan Nabi Sulaiman tidak hanya terbatas pada keadilan terhadap semua orang, kasih sayang terhadap mereka, atau keputusannya dalam persoalan-persoalan yang menimpa mereka, tetapi juga meliputi kebijakannya terhadap binatang-binatang”.⁹⁶ *Kedua*, tanggung jawab kepemilikan hewan; nabi Sulaiman juga menekankan tanggung jawab pemilik hewan terhadap tindakan hewan mereka. Dia akan menyuruh pemilik domba untuk bertanggung jawab atas perilaku domba mereka serta mengamabil langkah untuk mencegah kerusakan lahan orang. Rasa tanggung jawab yang besar juga diterapkan oleh Nabi Sulaiman ketika Nabi Sulaiman mendengar seruan ratu semut kepada kaumnya, maka Nabi Sulaiman tidak melewati jalan yang terdapat markas semut. Disini tampak jelas bahwa akhlak yang diterapkan oleh Nabi Sulaiman sebagai seorang nabi adalah sangat bertanggung jawab kepada kaumnya, bahkan kepada semut.⁹⁷ *Ketiga*, menghormati hak orang lain; selain dua sikap yang diambil oleh Nabi Sulaiman diatas dalam menjawab persoalan domba yang makan dilahan orang, Nabi Sulaiman juga mengharuskan untuk menghormati hak orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap Nabi Sulaiman dalam mendorong/mengajak pemilik domba untuk memahami bahwa lahan orang memiliki hak yang perlu dihormati dan tidak boleh dirusak oleh domba mereka. Nabi Sulaiman juga akan mendorong kesadaran akan konsekuensi negatif dari kerusakan lahan dan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.

Dalam suatu tafsir dijelaskan bahwasanya keputusan antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman mengenai permasalahan kambing yang memakan di lahan orang

⁹⁶Ahmad Bahjat, *Sejarah Nabi-Nabi Allah*, (Jakarta, Lentera: 2003) hlm 388

⁹⁷Khalil Husaini Zulihafnani, *Kepemimpinan Nabi Sulaiman dalam al-Qur'an*, Tafse: Journal of Qur'anic Studies, Volume 6, Nomor 2, July-December 2021

yang pada akhirnya Nabi Daud memutuskan mengikuti keputusan Nabi Sulaiman dikarenakan pendapat Nabi Daud hanya mewujudkan keadilan semata⁹⁸. Nabi Sulaiman bukan hanya memandang dari keadilan semata, tetapi juga mengandung pemakmuran dan pembangunan, dalam hal ini keadilan dapat menjadi pendorong dan pemakmuran bagi ke dua orang yang sedang bersengketa tersebut.⁹⁹ Keputusan Nabi Sulaiman ini menjadikan tidak adanya kerugian antar keduanya sehingga pemilik kambing tersebut tidak kehilangan modal dari ternaknya begitu pula petani pemilik pohon kurma juga tidak dirugikan dikarenakan akan dikembalikan setelah beberapa waktu sesuai kesepakatan.

Adapun keputusan yang diputuskan oleh Nabi Sulaiman bukan semata dari pemikirannya Nabi Sulaiman sendiri melainkan ilham dari Allah SWT hal ini dijelaskan dalam surat al-Anbiya' 79

¹⁰⁰ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَّالِ يُسَبِّحُ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

Artinya: “*maka Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat); dan kepada masing-masing kami berikan hikmah dan ilmu, dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama daud. Dan Kamilah yang melakukannya*”.

Dari riwayat Ibnu Athiyyah menjelaskan jikapada saat Nabi Daud memutuskan hukum yang telah ditetapkan kepada orang yang bersengketa Nabi Sulaiman sedang tidak berada dalam persidangan yang sedang belangsung, namun berada di luar persidangan dari orang-orang yang menerima keputusan dari Nabi Daud. Saat setelah orang-orang yang sedang bersengketa tentang domba yang memakan dilahan keluar dari persidangan, maka bertanyalah Nabi Sulaiman tentang hasil dari persidangan, Apa keputusan yang telah dijatuhkan dari Nabi Daud untuk kalian? jawablah dari pihak yang sedang bersengketa Nabi Daud telah menjatuhkan keputusan kami yang mana jika orang yang punya domba-domba tersebut harus menyerahkan dombanya untuk diberikan kepada orang yang punya lahan yang telah dirusak oleh domba-domba. Barangkali bukan seperti itu hukum yang sebaiknya dijatuhkanmarilah ikut saya tutur Nabi Sulaiman. wahai Nabi Allah, keputusan telah Ayah diberikan tentang persengketaan domba yang

⁹⁸ Tafsir Al-Misbah jilid 8 hal:488

⁹⁹ Tafsir Fi Zilalil Qur'an jilid 8 hal:77

¹⁰⁰ Al-Quddus (Al- Qur'an Terjemah), (Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 327.

memakan di lahan orang, tetapi hamba mempunyai pertimbangan yang seyogyanya bisa berimbang rasa buat semuanya. Nabi Daud bertanya apakah itu?, Nabi Sulaiman kemudian menjelaskan seyogyanya diserahkanlah domba tersebut untuk diambil manfaatnya kepada si empunya lahan seperti memanfaatkan susunya, bulu-bulunya, dan minyaknya. Kemudian si empunya lahan yang dirusak domba seyogyanya menyerahkan kepada si empunya domba untuk dikerjakan kepada si empunya domba. Maka setelah lahan yang sedang dikerjakan oleh si empunya domba telah kembali baik seperti semula, atau kembali baik seperti sebelum saat lahan dirusak domba-domba dengan kurung waktu tertentu, maka hartanya akan dikembalikan oleh si empunya masing-masing, domba kepada yang punya domba, lahan kepada yang punya lahan. Berkatalah Nabi Daud semoga Allah senantiasa membuat fahammu tidak putus-putus. Tetap apa yang telah engkau putuskan wahai putaraku! maka pada akhirnya putusan Nabi Sulaiman lah yang digunakan untuk memutuskan perkara tentang domba yang memakan dilahan orang. Dalam hal domba yang memakan di lahan orang itulah Nabi Sulaiman sudah berlatih tentang pemerintahan walupun Nabi Sulaiman belum memegang pemerintahan. Nabi Sulaiman berpendapat yang lebih mantap dari Nabi Daud dari Allah, maka dari itu keputusan yang digunakan hanya satu dan yang digunakan untuk menjatuhkan putusan tentang orang yang sedang bersengketa tersebut adalah keputusan dari Nabi Sulaiman.

Kasus di atas bisa ditarik kesimpulan dimana ada dua orang hakim sedang berada dalam kasus yang sama tetapi terdapat pendapat yang saling bertolak belakang dikarenakan berbeda tingkat pemahaman. Maka dari itu hakim yang terpuji adalah yang bisa mendalami sebuah kasus dan bisa memahami kasus yang sedang berlangsung atau kasus yang sedang ditangani, dapat mencari petunjuk bisa dalam kontek petunjuk teks, jiwa ajaran, serta kondisi sosial budaya yang sedang dihadapi dalam sebuah kasus tersebut.¹⁰¹

Pada saat hakim telah atau sudah mendalami kasus dan telah memahami, maka hakim seyogyanya dapat memutuskan suatu perkara atau bisa disebut dengan *Ijtihad*, dan apabila hakim ketika berijtihad, dan ijtihad-nyatepat maka ia mendapat dua pahala, begitu juga saat hakim berijtihad dan *Ijtihad*-nya keliru, maka hakim itu mendapat satu pahala. Dalam kitab-kitab Sunnan juga dijelaskan

¹⁰¹ Tafsir Al-Misbah jilid 8 hal:48

bahwa ada pembagian-pembagian dolongan hakim yaitu: satu hakim berada di neraka dan dua hakim yang berada di surga. Mereka yang mengetahui kebenaran dan bertindak sesuai dengan kebenaran akan masuk surga. Mereka yang menghukum kebodohan atau ketidaktahuan akan masuk neraka.

3. Teori-Teori Unsur Konflik

Dalam *Resolusi Konflik di Zaman Para Sahabat Nabi* karya Sukendar, Simon Fisher mengajukan teori konflik berikut.¹⁰²:

a. Teori Hubungan Komunitas (*Community Relation Theory*)

Polarisasi, ketidakpercayaan, dan perbedaan kelompok menimbulkan permusuhan, menurut teori humas ini. Meningkatkan komunikasi dan pemahaman antar kelompok yang berkonflik dan mendukung keberagaman dalam masyarakat yang toleran untuk menghindari konflik ini.

b. Teori Negoisasi Utama (*Principled Negotiation Theory*)

Teori ini mengatakan konflik muncul dari posisi kelompok lawan yang tidak tepat dan pandangan zero-sum terhadap konflik. Membantu kelompok-kelompok yang berkonflik untuk memisahkan diri dari permasalahan, bernegosiasi berdasarkan kepentingan mereka, dan memfasilitasi perjanjian tawar-menawar yang menguntungkan semua kelompok dapat mencegah konflik-konflik tersebut.

c. Teori Kebutuhan Manusia (*Human Needs Theory*)

Kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi secara fisik, psikis, dan sosial menimbulkan konflik. Teori ini membantu pihak-pihak yang berkonflik mengidentifikasi dan mengkomunikasikan kebutuhan yang belum terpenuhi dan mengusulkan solusi.

d. Teori Identitas (*Identity Theory*)

Kehilangan dan rasa sakit di masa lalu yang belum terselesaikan mengancam identitas. Menurut teori ini, lokakarya dan percakapan membantu para pihak mengidentifikasi ancaman dan ketakutan mereka, membangun empati dan rekonsiliasi, dan menyepakati kebutuhan identitas mereka.

e. Teori Miskomunikasi Antar Budaya (*Intercultural Miscommunication Theory*)

Gaya komunikasi yang berbeda antar budaya menyebabkan konflik, menurut teori ini. Berdasarkan teori ini, pihak-pihak yang berkonflik harus

¹⁰² Sukendar, *Resolusi Konflik di Masa Sahabat*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 31.

mempelajari budaya masing-masing, menghilangkan stereotip negatif, dan meningkatkan komunikasi lintas budaya.

f. Teori Transformasi Konflik (*Conflict Transformation Theory*)

Teori ini mengasumsikan ketimpangan dalam masyarakat, budaya, dan persaingan kerja. Berdasarkan teori ini, pekerjaan bertujuan untuk mengubah struktur dan kerangka kerja, meningkatkan hubungan dan sikap pihak-pihak yang berkonflik, dan mengembangkan proses dan sistem yang mendorong pemberdayaan, keadilan, perdamaian, pengampunan, rekonsiliasi, dan pengakuan.

Selain penyebabnya, kita juga harus mengetahui jenis-jenis konflik. Fisher menyebutkan empat kondisi terkait konflik¹⁰³:

1. Kondisi tanpa konflik (*No Conflict*)

Untuk menciptakan masyarakat yang damai dan langgeng, harus menjalani kehidupan yang dinamis dan menyelesaikan konflik secara kreatif.

2. Konflik Latent (*Conflict Latent*)

Konflik Latent adalah konflik yang mendasarinya. Sebagaimana disarankan, potensi konflik ini harus diidentifikasi agar dapat diselesaikan.

3. Konflik Terbuka (*Open Conflict*)

Konflik terbuka merupakan konflik yang mengakar secara dalam dan tampak sangat jelas, hal ini membutuhkan tindakan dalam mengatasi penyebab yang mengakar dan efek yang tampak.

4. Konflik Permukaan (*Surface Conflict*)

Konflik permukaan merupakan konflik yang memiliki akar tidak dalam atau tidak mengakar. kemungkinan Munculnya konflik ini karena adanya kesalah pahaman mengenai sasaran hal ini dapat diatasi dengan perbaikan komunikasi.

Adapun teori Konflik dari perselisihan petani dan pengembala kambing sesuai dengan teori konflik kebutuhan manusia oleh *Simon Fischer* adapun kategorinya termasuk dalam konflik permukaan hanya bersifat dangkal dan tidak menyelesaikan persoalan secara mendasar.

¹⁰³ Sukendar, *Resolusi Konflik di Masa Sahabat,....* hlm. 34

B. Resolusi Konflik Nabi Daud dan Nabi Sulaiman

Untuk mengetahui resolusi konflik yang diambil sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam menyelesaikan persoalan kambing yang makan dilahan orang, sebagaimana yang terdapat pada surah al-Anbiya': 78-79 penulis akan menjelaskan secara singkat surah tersebut, yang mana hal tersebut diharapkan dapat dilihat secara gamblang tentang penyelesaian masalah yang diambil. Dalam surah al-Anbiya': 78-79 dijelaskan bahwa Nabi Daud didatangi oleh petani (pemilik lahan) dan penggembala (pemilik kambing), dimana kambing milik penggembala pada malam hari memakan ladang yang sudah siap panen milik petani, dan hal ini terjadi tanpa sepengetahuan dari penggembala tersebut.¹⁰⁴ Mengetahui ladangannya rusak, petani melaporkan hal tersebut kepada Nabi Daud, ia mengatakan sesungguhnya kambing milik orang ini telah memasuki ladangku pada malam hari dan merusaknya tanpa menyisakan apapun darinya. Setelah mendengar hal tersebut, Nabi Daud berkata kepada petani pergilah dan bawa kambingnya, sesungguhnya itu menjadi milikmu hal tersebut dilakukan karena pada masa itu hasil panen petani memiliki nilai yang sama dengan kambing.¹⁰⁵

Ketika kembali, petani (pemilik lahan) dan penggembala (pemilik kambing) bertemu dengan Nabi Sulaiman dan ditanya tentang permasalahan mereka. Setelah mendengar hasil keputusan dari Nabi Daud, Nabi Sulaiman mengatakan seandainya aku yang memutuskan, maka aku akan memberikan keputusan yang lebih meringankan. Mendengar hal tersebut, petani (pemilik lahan) dan penggembala (pemilik kambing) kembali kepada Nabi Daud dan menyampaikan apa yang dikatakan oleh Nabi Sulaiman. Mengetahui akan hal tersebut, Nabi Daud memanggil anaknya yakni Nabi Sulaiman, maka terjadilah keduanya menetapkan hukum dalam artian berdiskusi¹⁰⁶ kemudian Nabi Sulaiman mengatakan pemilik ladang hendaknya mengambil susu, bulu dan anak dari kambing tersebut, sedangkan pemilik kambing hendaknya mengolah kembali ladang tersebut sampai dapat dipanen seperti sedia kala. Menilai saran yang diberikan Nabi Sulaiman lebih adil dan menguntungkan antara petani (pemilik lahan) dan penggembala (pemilik kambing), Nabi Daud

¹⁰⁴ Abu Bakr Jabir al-Jazairi, *Tafsir al-Qur'an al-Aysar, terj Suratman dan Fityan Amali*, Jilid 4 (Jakarta: Darus Sunnah Pres, 2017), hlm. 726.

¹⁰⁵ Muhammad Nawawi al-Bantani, *Tafsir Munir*, jilid 4, hlm 199

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.8. hlm. 96.

mengambil sarannya Nabi Sulaiman dan mengatakan keputusan yang engkau berikan lebih tepat, maka itulah yang dijalankan.¹⁰⁷

Dalam penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Nabi Daud lebih menitik beratkan perhatiannya kepada nilai kerusakan lahan, yang mana nilainya sama dengan nilai domba yang merusaknya sehingga hal tersebut yang menjadikan Nabi Daud memutuskan agar domba-domba tersebut diserahkan kepada pemilik lahan. Adapun Nabi Sulaiman lebih menitik beratkan pada nilai kemanfaatan domba dan nilai kemanfaatan lahan serta keseimbangan ekosistem. Pada ayat selanjutnya, yakni Pada Q.S al-Anbiya': 79 dijelaskan bahwa Allah memberikan karunia kepada Nabi Daud dan Nabi Sulaiman berupa hukum-hukum, hikmah, ilmu pengetahuan mengenai masalah agama atau dunia. Akan tetapi dalam permasalahan domba yang makan dilahan orang, Allahlah yang memahamkan Nabi Sulaiman terkait perkara tersebut dan Nabi Daud tidaklah menjadi tercela karena kejadian tersebut, hal itu dikarenakan keduanya telah melakukan ijtihad yang didasari dengan keilmuan.¹⁰⁸

Dalam upaya mencapai resolusi konflik Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam penetapan hukum, disini penulis melihat mereka menggunakan metode resolusi konflik dengan cara musyawarah yang mana metode ini mempertimbangkan pendapat dari pihak yang sedang berkonflik dengan tujuan untuk menemukan solusi terbaik dari konflik yang sedang berlangsung. Nabi Daud dan Nabi Sulaiman berdiskusi mengenai keputusan persengketaan diatas, dengan hasil akhir Nabi Daud membenarkan pendapat Nabi Sulaiman, sikap Nabi Daud ini menggambarkan sikap seorang raja yang menerima masukan dan pendapat yang lebih mendekati keadilan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hal ini mencerminkan bahwasanya melakukan musyawarah guna memperoleh suatu hukum atau keputusan dalam menghadapi suatu konflik dan perselisihan sangat dianjurkan oleh agama.

Adapun resolusi konflik antara petani dan peternak menggunakan metode negosiasi. Hal ini dapat dilihat melalui cara Nabi Sulaiman dalam menjembatani perselisihan yang dilakukan antara pemilik kambing dan pemilik lahan dengan melakukan suatu pertemuan dan dialog antara pemilik kambing dan pemilik lahan serta mendengarkan argumen dari dua belah pihak yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Dalam jurnal yang ditulis oleh I Nyoman Sudira dijelaskan bahwa dialog bukan hanya sebagai

¹⁰⁷Muhammad Nawawi al-Bantani, *Tafsir Munir*, jilid 4, hlm 199

¹⁰⁸M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 8, hlm 95

komponen penting dari negosiasi, akan tetapi proses dialog dalam menyelesaikan konflik menjadi mekanisme yang baik serta pengaruh yang besar untuk menembus sumber utama konflik. Diantaranya, dialog dapat membangun suasana dimana para pihak yang terlibat dalam konflik bertemu satu sama lain, dengan adanya dialog akan terjalin komunikasi yang baik (konstruktif), dialog juga memberikan kesadaran kepada pemilik kambing dan pemilik lahan untuk menjadi pendengar yang baik. Mendengar dapat meningkatkan pemahaman terhadap nilai dan persepsi yang berbeda sehingga menjadi pijakan utama dalam menyelesaikan masalah.¹⁰⁹

Selain metode negosiasi yang diambil dalam mengatasi persoalan diatas, terdapat metode mediasi yang diambil, karena mediasi adalah metode menyelesaikan masalah yang melibatkan bantuan atau jasa dari pihak ketiga.¹¹⁰ Dalam hal ini, mediatornya adalah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Peran mediator adalah memantau pihak-pihak yang berkonflik untuk menyelesaikan isu-isu pemicu konflik, mengidentifikasi konflik, serta memberikan pilihan kepada kedua belah pihak yakni pemilik kambing dan pemilik lahan.

¹⁰⁹I Nyoman Sudirman, *Dialog dalam Resolusi Konflik Interaktif*, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, Volume 12 Nomor 1 (2016)

¹¹⁰Witanto, *Hukum Acara Mediasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 17

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian terakhir dari sebuah penelitian yaitu kesimpulan. Berikut adalah kesimpulan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Adapun unsur-unsur konflik antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam Permasalahann Domba yang Makan dilahan Orang.

- a. Pemicu terjadinya konflik adalah perselisihan antara petani dan pengembala dikarenakan ternak pengembala merusak tanaman petani.
- b. Unsur pemikiran Nabi Daud yakni: *pertama*, adil dan bijaksana, Nabi Daud akan mempertimbangkan kepentingan pemilik lahan dan pemilik domba, serta mencari solusi yang menghormati hak-hak mereka. *Kedua*, musyawarah, dalam konteks tersebut, Nabi Daud mengajak pemilik domba dan pemilik lahan untuk berdialog dan mencari solusi bersama. *Ketiga*, menghormati hak orang lain, Nabi Daud yang mengingatkan serta mendorong pemilik domba untuk bertanggung jawab serta menjaga hewan mereka agar tidak merusak lahan dan tanaman orang lain.

Adapun unsur pemikiran Nabi Sulaiman dalam menjawab persoalan diatas, meliputi berbagai hal: *pertama*, kebijaksanaan, Kebijakan Nabi Sulaiman mencakup perlakuannya terhadap hewan serta keadilan, kasih sayang, dan kebijakan bagi manusia. *Kedua*, tanggung jawab kepemilikan hewan. *Ketiga*, menghormati hak orang lain, Nabi Sulaiman dalam mendorong/mengajak pemilik domba untuk memahami bahwa lahan orang memiliki hak yang perlu dihormati dan tidak boleh dirusak oleh domba mereka. Nabi Sulaiman juga akan mendorong kesadaran akan konsekuensi negatif dari kerusakan lahan dan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.

c. Teori unsur konflik

Jika dilihat dari ragamnya, konflik ini menggunakan kategorisasi dari teori Fischer yaitu konflik permukaan (*Surface Conflict*) dimana konflik ini tidak mengakar sehingga persoalan atau konflik tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

2. Resolusi konflik (perbedaan pendapat) antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yaitu melalui cara musyawarah dimana Nabi Daud dan Nabi Sulaiman

berdiskusi guna memperoleh suatu hukum atau keputusan yang lebih mendekati keadilan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Adapun Resolusi Konflik Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam menyelesaikan persengketaan yaitu melalui Mediasi dan Negosiasi. Mediasi merupakan proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam menyelesaikan suatu perselisihan sebagai penasehat¹¹¹. Dalam kasus persengketaan yang sudah dipaparkan diatas, pihak ketiga disini adalah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Meskipun memiliki perbedaan pendapat akan tetapi Nabi Daud sepakat dan memilih keputusan Nabi Sulaiman. Dalam hal ini Nabi Sulaiman menggunakan metode negosiasi yaitu dengan melakukan suatu pertemuan dan dialog antara pemilik kambing dan pemilik lahan serta mendengarkan argumen dari dua belah pihak yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

B. SARAN

Adapun saran yang ditindak lanjuti adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman perihal permasalahan domba yang makan di lahan orang sebagaimana yang terdapat di surat Al-Anbiya' ayat 79 hendaknya dijadikan rujukan bagi orang yang memiliki permasalahan serupa dalam mengatasi masalah dimasa sekarang dan yang akan datang.
2. Penulis penelitian ini sangat berharap dapat menjadi referensi bagi para sarjana di masa depan, khususnya mereka yang tertarik dengan gagasan Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, dan dapat menginspirasi mereka untuk melakukan yang terbaik dalam penelitian mereka

¹¹¹ KBBI

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah,Siti dan T. Pido. 2017.*Manajemen Konflik dan Teori Aplikasi*. Gorontalo: Pustaka Cendekia.
- al-Usairy,Ahmad.2004.*Sejarah Islam; Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Raharjo, Dawam. 2002.*Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Al-Quddus (Al- Qur'an Terjemah). 2014. Kudus; CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Mattawang, Salehuddin. 2013. *Wawasan kepemimpinan nabi Sulaiman*. Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Maulidi, Muchammad Agus. 2016. *Nilai Kepemimpinan Islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Sulaiman Surat An-Naml Ayat 15-19*, Skripsi:UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Novianti, Dinar. 2021. *Pesan Sabar dan Syukur Dalam Kisah Tiga Nabi: Studi Atas Penafsiran Al-Tabari*. Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ibrahim, Andi,dkk. 2018.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Khoiri,Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Ragam Model dan Pendekatan*. Semarang: SEAP.
- Zamili, Moh. 2015. *Menghindar dari Bias; praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*. Jurnal Lisan al-Hal: Vol 7, No 2, 2015. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/97>.
- Panorama, Maya dan Muhajirin. 2017.*Pendekatan Praktis; Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Herlambang,Saifuddin. 2020.*Pengantar Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Samudra biru.
- Rijali, Ahmad. 2018.*Analisis Data Kualitatif*.Jurnal Alhadharah: Vol 1, No 33, 2018.<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/865628>.
- Kusworo. 2019.*Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*. Sumedang: Alqaprint Jatinagor.
- Rifa'i,Akhmad. 2010.*Konflik dan Resolusinya dalam Perspektif Islam*. Milah Edisi Khusus Desember 2010.
- Pramono,Muhammad Fajar. 2017.*Sosiologi Agama dalam Konteks Indonesia*, Ponorogo: UNIDA Gontor Press.

- Kurniawan, Agung. 2018. *Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Resolusi Konflik dengan Metode Studi Kasus pada Mata Kuliah PKN.Citizenship* Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan: Volume 6 Nomor 2.
- Aloliliweri. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Suhardono, Wisnu. 2015. *Konflik dan Resolusi, Salam*. Volume II Nomor 1. ISSN: 2356-1459-5.
- Jamil, M. Muhsin. 2007. *Mengelola Konflik Membangun Damai; Tori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*. Semarang; Walisongo Media Centre.
- Fadilah, Albani. 2021. *Implikasi Teori-Teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi*. Jurnal of Society and Development: Volume 1, Nomor 1.
<https://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/35>.
- Johan Galtung, Peace by Peaceful Means
- Setiadi, Elly, M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fisher, Simon. 2011. *Mengelola Konflik; Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council.
- Sudira, I Nyoman. 2017. *Resolusi Konflik dalam Perubahan Dunia*. Jurnal Politik Internasional: Volume 19 Nomor 2.
- Webel, Charls dan Johan Galtung. 2009. *The Handbook of Peace and Conflict Studies*. New York: Routledge.
- Sudira, I Nyoman. 2015. *Nuansa Baru Peranan PBB dalam Menjaga Perdamaian Selepas Perang Dingin: Perspektif Resolusi Konflik*. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Volume 11, Nomor 1.
- Fisher, Alec. 2001. *Critical Thinking An Introduction*. Electronic Journal of Science Education.
- Harjuna, Muhammad. 2018. *Islam dan Resolusi Konflik*. Jurnal Religi: Volume XIV, Nomor I.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1558>.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Konflik Teologis dan Kekerasan Agama dalam Kacamata tafsir Al-Qur'an*. Jurnal Episteme: Volume 9, Nomor 1.
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/63>.

- Al-Asy'ari. 2020. *Manajemen Konflik Sebuah Solusi (Pandangan Islam)*. Jurnal Komunikasi Islamika: Volume VII, Nomor II, 2020. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/8655>.
- Nandani,Ayuni. 2017. *Konsep Ihsan dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 41-41*. Jurnal Rausah Fikr: Volume 6, Nomor 1. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/2734>.
- Basyar, M. Hamdan. 2020. *Etika Perang dalam Islam dan teori Just War*. Jurnal Penelitian Politik: Volume 17, Nomor 1.
- Hamid,Syamsul Rijal. 2005.*Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Salam, Cet. XVI.
- Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Atlas Sejarah Para Nabi & Rasul, Menggali Nilai-nilai Kehidupan Para Utusan Allah, Penerjemah: Qasim Shaleh dan Dewi Kournia Sari*, (Jakarta: Almahira, Cet, I, 2008), hlm. 48 dan 150.
- Ath-Thahir,Hamid Ahmad. 2017.*Sahih Qasash Alquran*. Jakarta: Ummul Qura. Shahih Muslim hal.1159.
- Ibn Kasir. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi, Sejak Adam As Hingga Isa As*, 655.
- Abu Thalhah,Ali bin. 2009. *Tafsir Ibnu Abbas; Tahqiq dan Takhrij Rasyid Abdul Mun'in Ar-Rajal*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Shihab,M. Quraish. 2002.*Tafsir all-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)*, Volume 10. Jakarta: Lentera Hati.
- Bahjat,Ahmad. 2003.*Sejarah Nabi-Nabi Allah*. Jakarta: Lentera.
- Zulihafnani, Khalil Husaini. 2021. *Kepemimpinan Nabi Sulaiman dalam al-Qur'an*, Tafse: Journal of Qur'anic Studies, Volume 6, Nomor 2.
- Jabir al-Jazairi,Abu Bakr.2017. *Tafsir al-Qur'an al-Aysar, terj Suratman dan Fityan Amali, Jilid 4*.Jakarta: Darus Sunnah Pres
- Al-Bantani,Muhammad Nawawi.*Tafsir Munir*, jilid 4.
- Shihab,M. Quraisy.*Tafsir al-Misbah*, Jilid 8.
- Sudirman,I Nyoman. 2016.*Dialog dalam Resolusi Konflik Interaktif*, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Volume 12 Nomor 1.
- Witanto. 2012.*Hukum Acara Mediasi*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI
- Quthub,Sayyid. 1982.*Tafsir Fi Dhilalil Qur'an,jilid 5*. Beirut: Dar al-Syurq.

- Ali al-Shabuni, Muhammad. 1997. *Shafwat al-Tafsir Jilid I*. Cairo: Dar al-Shabuni.
- Habannakah, Abdurrahman. 1988. *Al Akidadah Al Islamiyyah Wa Ususuha*. Damascus: Dar Al Qalam..
- Kementrian Agama RI. 2012. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Jalaluddin As-Suyuti, Imam. 2009. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Abu Khalil, Syaumi . *Atlas Al-Qur'an (Amakin, Aqwam, A'lam), terj. Ahsin Sakho Muhammad dan Sayuti Anshari Nasution*. Jakarta: Kharisma Ilmu.
- Kandu, Amirullah. 2010. *Ensiklopedi Dunia Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Ath-Thahir Al-Basyuni, Syaikh Hamid. 2008. *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an, terj, Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Khalid Al-Shahir*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hamka, *Tafsir al Azhar*, Jakarta: pustaka panjimas.
- Irwandi, dkk. 2017. *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung*. jispo Volume 7 Nomor 2.
- Asma, Nurul. 2018. *Interaksi Sosial dalam Kepemimpinan Nabi Sulaiman Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Rosana, Elly. 2015. *Konflik pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori dan Penyelesaian Konflik pada Masyarakat Modern*. Jurnal Al-Adyan: Volume X Nomor 2.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- .Jamil, Mukhsin, M dkk. 2015. *Mengelola Konflik Membangun Damai: Teori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*, Semarang: WMC IAIN Walisongo Semarang.
- Rahmatika, Fika. 2021. *Signifikansi Unsur-Unsur Resolusi Konflik Terhadap Kurikulum Studi Agama-Agama Tahun 2017 dan 2020*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- R. Forsyth, Donelson. 1983. *An Introduction To Group Dynamics*. California: Brooks Coles Publishing Company.

Sukendar. 2012.*Resolusi Konflik di Masa Sahabat*. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arinal Haq
NIM :1804036012
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 28 Mei 1997
Alamat : Singkil RT 36 RW 07 Pancur Mayong Jepara
No Handphone : 085727001182
Email : arinarinalhaq28@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. RA Miftahul Ulum Pancur 1
2. MI Miftahul Ulum Pancur 1
3. MTs Manbaul Ulum Tulis Gebog Kudus
4. MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Pendidikan Non Formal :

1. Ponpes Al Furqon Tulis Gebog Kudus
2. Ponpes Daarus Sa'adah Bugel Kedung Jepara
3. Ponpes Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang
4. Ponpes Al-Amna Jatisari Mijen Semarang

Demikian data riwayat hidup yang saya tulis dengan sebenar-benarnya

Semarang, 19 Desember 2023



ARINAL HAQ

1804036012